



Volume 22 Nomor 155
Januari-Maret 2023

**Kampus
Merdeka**
INDONESIA JAYA



PEWARA Dinamika

TRANSFORMATIF DAN PARTISIPATIF

KEDAIREKA: LIPAT JARAK KAMPUS DAN INDUSTRI





SELAMAT TAHUN BARU

20

23

PEWARA Dinamika

TRANSFORMATIF DAN PARTISIPATIF

Pena Redaksi



JANUARI-MARET 2023

Pewara Dinamika edisi edisi Januari-Maret 2023 *Pewara Dinamika* kali ini menyusun tema Sekolah Penggerak Visi Pendidikan Indonesia. Selain mewedar tetekbengek Sekolah Penggerak, kami juga menyajikan berita utama yang selama tiga bulan belakangan merekam kegiatan akademik dan non-akademik di UNY.

SALAM sejahtera kami ucapkan dari segenap jajaran redaksi *Pewara Dinamika* bagi para pembaca setia. Kembali *Pewara Dinamika* menyapa kalian semua di pembuka tahun 2023 ini dengan rasa bahagia dan suka cita.

Pada edisi pertama di tahun 2023 ini *Pewara Dinamika* memutuskan untuk mengambil tema Geliat Kedaireka UNY. Mengenai Kedaireka ini juga erat kaitannya dengan *Matching Fund* yang nanti akan dibahas secara lengkap dalam laporan utama pada edisi ini.

Pihak UNY, kaitannya dengan adanya program Kedaireka ini memberikan dukungan yang cukup baik dari segi pendanaan maupun pengelolannya. Lebih utamanya lagi program ini di kelola oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada

Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta (LPPM UNY).

Kaitannya dengan Kedaireka, pihak yang terlibat tidak hanya dari satu kalangan saja, namun hampir seluruh lapisan civitas akademika UNY ikut serta dalam menyukseskan program tersebut. Selain itu, program ini juga dikolaborasikan dengan mitra dari pihak yang ada di luar kampus.

Mengiringi tema utama, tim redaksi juga mewartakan beragam informasi dari bulan Januari hingga Maret 2023. Dari berita mengenai Pelantikan dan Pengambilan Sumpah Pejabat serta Penyerahan Keputusan Rektor di Awal Tahun 2023, UNY Gercep Terbang Ke Jepang Untuk Magang 1 Tahun di ISUZU Jepang, Pemilihan Ketua dan Sekretaris Majelis Wali Amanat Universitas Negeri Yogyakarta,

UNY Terima Penghargaan Dari KONI DIY, Kampung Emas Persiapkan Generasi Indonesia Emas, hingga berita UNY Kembangkan Kapasitas Guru dan Pegawai PT Astra Agro Lestari Tbk.

Tidak ketinggalan pula rubrik fiksi maupun nonfiksi terhadir di edisi Januari-Maret 2023. Kami tidak luput menyodorkan karya sastra berupa cerpen dengan judul Tawa Eka dan Derita para Siswa dan puisi dengan judul Bentala. Selain itu, juga terlampir tulisan faktual yaitu rubrik opini dengan judul Menolak Ibu Pertiwi setelah Biaya Kuliah Dilunasi, resepsi dari buku dengan judul Ikigai, dan bina rohani dengan judul Jauhi Perdebatan. Semoga edisi awal tahun 2023 *Pewara Dinamika* dapat menyapa pembaca luas. Selamat membaca dan salam sehat. ■

SUSUNAN REDAKSI

PENERBIT

Universitas Negeri Yogyakarta

IJIN TERBIT

SK Rektor No. 321 Tahun 1999

ISSN

1693-1467

PENASEHAT

Sumaryanto
(Rektor UNY)

PENGARAH

Margana
(WR Bidang RKSU)

Edi Purwanta
(WR Bidang USD)
Lantip Diat Prasajo
(WR Bidang PK)
Siswantoyo
(WR Bidang AK)

Endang Mulyani
(Direktur KSIU)
Wisnu Sunarto
(Direktur USH)
Sukirdjo
(Direktur PK)

PEMIMPIN PERUSAHAAN

Endang Mulyani

PIMPINAN UMUM

Anwar Efendi

PEMIMPIN REDAKSI

Sudaryono

SEKRETARIS REDAKSI

Dewi Nurhasanah

REDAKTUR ARTISTIK

Kalam Jauhari

REDAKTUR

Rony K. Pratama
Asrofi Abdul Muhaimin
Ratna Ekawati

Dedi Herdito
Khairani Faizah
Arsyad Hermawan

FOTOGRAFI

Prasetyo Noviriyanto,
Taufik Fahrudin,
Heri Purwanto

REPORTER

Mareta Puspita (FIP)
Witono Nugroho (FMIPA)
Nur Laily Tri Wulansari (FIS)
Putriana Damayanty (FIK)
Haryo Aji Pambudi (FT)
Lalita Sari (PPS)

Muhammad Fadli (FE)
Dwi Retno Sri Ambarwati (FBS)
Binar Winantaka (LPPMP)
Dani Hendra. K. (LPPM)
Tusti Handayani (Kampus Wates)

ALAMAT REDAKSI

Jl. Colombo No. 1
Kampus Karangmalang
Universitas Negeri Yogyakarta 55281
Telp/Fax 0274 542185
E-mail: pewaradinamika@uny.ac.id
Laman: www.uny.ac.id



unyofficial



@pewara_uny | @unyofficial



@unyofficial



unyofficial

Daftarisi

LAPORAN UTAMA
Berapa royalti dan seterusnya, bahkan untuk paten, nanti juga harus ada dengan mitra.
» 20-22



DOK. HUMAS UNY

Kemendikbudristek menyiapkan program *matching fund* (dana pendamping) guna memuluskan kolaborasi antara perguruan tinggi, dunia usaha, dan industri.

Tahun ini Kedaireka mencapai usia tiga tahun. Kedaireka memang dilahirkan saat pandemi tengah berkecamuk. Dua tahun terakhir Kedaireka melakukan pembenahan diri, membuka kemungkinan untuk menjajaki inovasi anyar.

Berbeda dengan tahun sebelumnya, tahun ini program dana pendamping Kemendikbudristek menetapkan dua skema. Skema A adalah kemitraan untuk hilirisasi inovasi hasil riset atau kepakaran. Skema B merupakan kemitraan dalam pemberdayaan masyarakat

atau efisiensi tata kelola pemerintahan. Kedua skema ini merespons kehendak nasional Pulih Bersama, Bangkit Perkasa (*Recover Together, Recover Stronger*).

Tahun ini, dari pihak UNY dilakukan upaya untuk mendukung penelitian para dosen dengan mengadakan lokakarya pendampingan dan bimbingan teknis untuk membantu meningkatkan kualitas proposal. Diharapkan lebih banyak lagi proposal dari universitas yang didanai pada *Matching Fund* tahun 2023.

3

PENA REDAKSI

5

JENDELA

Menghindari Adiksi Pada Gawai

6-22

LAPORAN UTAMA

Melangkah Bersama UNY: Dosen dan Matching Fund, Kolektif Membangun Masa Depan

Komitmen Pendanaan Mendukung UNY Berkolaborasi Inovatif

Menggalakan Lagu Daerah di Tengah Gempuran K-Pop Lewat Matching Fund

23-31

BERITA

Studium Generale Bagi Dosen Menyambut Perkuliahan Semester Genap

Kunjungan PT Arab Saudi

32-35

SOSOK

Sosok Tim *Matching Fund* UNY



36-37

OPINI

Menolak Ibu Pertiwi Setelah Biaya Kuliah Dilunasi

38

RESENSI

Ketika Para Penulis Memaknai Pandemi



39

KRONIK RELIGI

Jauhi Perdebatan

40-41

CERPEN

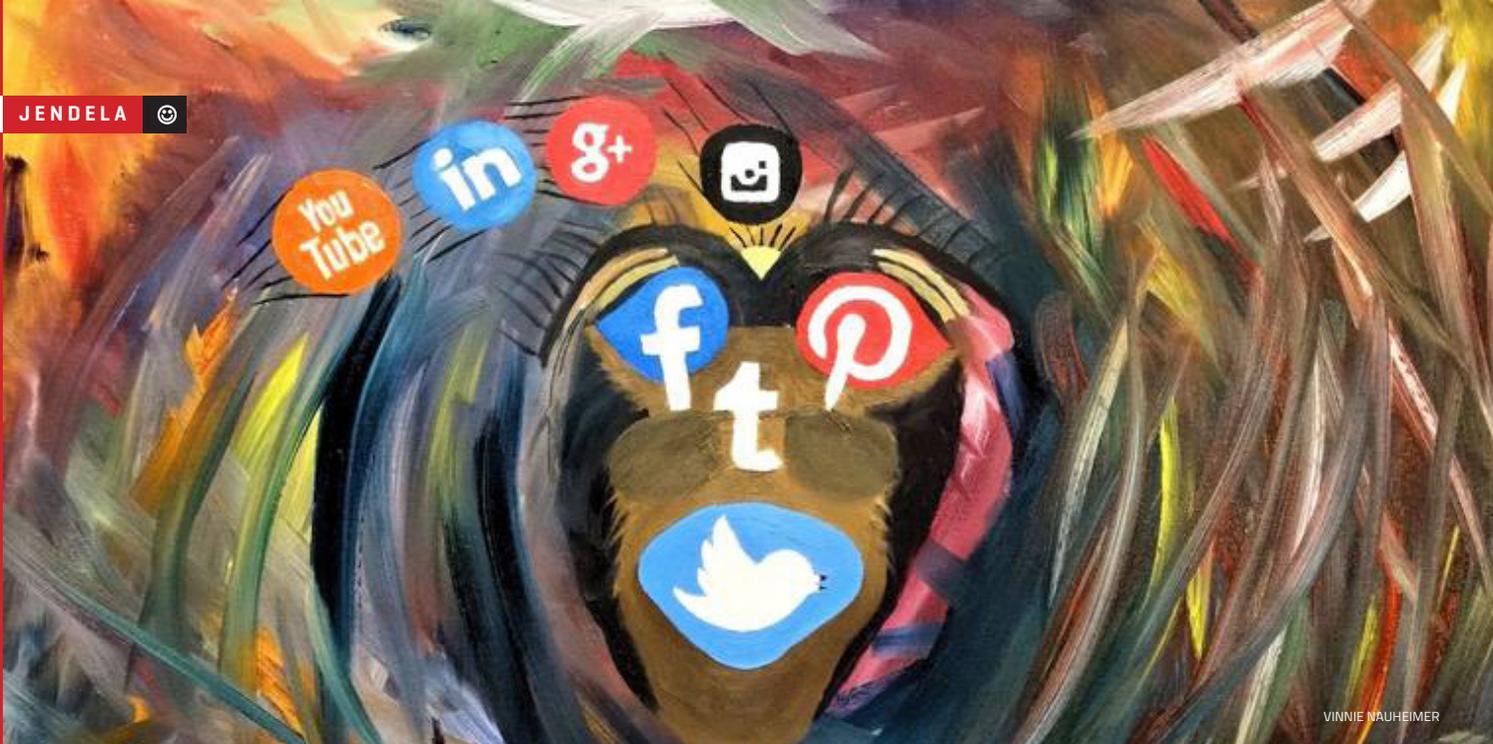
Tawa Eka dan Derita Para Siswa

42

PUISI

Haribaan Tanah

Bentala Basah



VINNIE NAUHEIMER

Oleh Prof. Dr. Anwar Effendi
Dosen Fakultas Bahasa dan Seni UNY

MENGHINDARI ADIKSI PADA GAWAI

Rasanya sulit dipercaya. Para pekerja di Silicon Valley, markas perusahaan-perusahaan teknologi terbesar di dunia, justru malah membatasi anak-anak mereka untuk akrab dengan teknologi. Akan tetapi, begitulah keadaan yang sesungguhnya. Alih-alih memanjakan anak dengan ponsel pintar keluaran terbaru, para orang tua itu justru sangat membatasi penggunaan ponsel, televisi, bahkan komputer di rumah. Tren membatasi hingga melarang anak berakrab ria dengan teknologi tersebut dikenal sebagai *low tech parenting* (pola asuh anak dengan mengurangi penggunaan teknologi). Bill Gate – pendiri Microsoft, melarang anaknya memakai ponsel hingga berumur 14 tahun. Steven Jobs, pendiri Apple, ketika di rumah, melakukan kegiatan mendiskusikan buku, bercerita sejarah, dan beraktivitas di dapur bersama anak-anak tanpa menggunakan gawai.

Pola asuh anak dengan pembatasan penggunaan teknologi yang justru dilakukan oleh para perancang produk teknologi itu tentu membuat kita bertanya-tanya. Padahal, selama ini kita sering berfokus pada sisi positif pemanfaatan teknologi untuk kemudahan di segala lini kehidupan. Hal apa yang diketahui oleh para perancang produk teknologi, tentang produk ciptaannya, yang mungkin menjadi alasan pola asuh? Hal-hal itu yang mungkin justru tidak diketahui oleh masyarakat pada umumnya.

Sejumlah tokoh industri teknologi mengakui dampak buruk teknologi bagi masyarakat. Sean Parker, mantan petinggi Facebook, menjelaskan bahwa jejaring sosial dapat mengeksploitasi sisi rapuh manusia. Tim perancang berupaya menciptakan aplikasi menarik sehingga para pengguna akan menghabiskan waktu selama mungkin bermain

Facebook. Tim perancang berkreasi mengadopsi prinsip dopamin, yakni zat kimia pada otak yang mengatur motivasi meraih apapun demi kesenangan. Berdasarkan hal itulah diciptakan tombol “like” dan “comment”. Tombol ini menyebabkan kita ingin



MARTIN WHATSON

mendapat perhatian dengan mengepos foto dan status baru. Kita termotivasi memberi “like” dan “comment” agar dianggap eksis di dunia maya. Tristan

Harris, CEO Apture, menjelaskan teknologi rentan dibuat untuk memanipulasi kerapuhan psikologis. Pengembang aplikasi ponsel menggunakan prinsip *fear of missing something important* (rasa takut ketinggalan sesuatu yang dianggap penting). Perasaan inilah yang mendorong kita menekan tombol “subscribe” atau “follow” karena rasa takut ketinggalan informasi terbaru. Situasi inilah yang mengalihkan perhatian kita setiap hari untuk sekedar mengecek notifikasi di ponsel. Loren Brichter, desainer Twitter, menjelaskan sisi negatif teknologi karena mekanisme *pull to refres tweet* (tarik layar untuk melihat twit terbaru). Mekanisme ini membuat orang menghabiskan waktu membaca postingan terbaru yang tidak penting.

Pengakuan para tokoh teknologi tersebut tentu harus menjadi perhatian kita. Risiko adiksi (kecanduan) tersembunyi di balik teknologi itulah yang perlu disadari oleh masyarakat sebagai pengguna. Kesadaran terhadap risiko tersembunyi tersebut dapat menjadi pertimbangan untuk membatasi penggunaan produk teknologi (gawai). Jika belum mampu membatasi, paling tidak harus cerdas dan cendekia memanfaatkan teknologi. ■

Redaksi menerima tulisan untuk rubrik Bina Rohani (panjang tulisan 500 kata), Cerpen (1000 kata), Opini (900 kata), Puisi/Geguritan/Tembang (minimal dua judul), dan Resensi Media (500 kata). Tulisan harus dilengkapi dengan identitas yang jelas, nomor yang bisa dihubungi, pasfoto (khusus Opini), serta keterangan dan sampul media (khusus Resensi Media). Kirimkan tulisan Anda melalui pewaradinamika@uny.ac.id atau langsung ke kantor Humas UNY. Bagi yang dimuat, honor dapat diambil di kantor Humas UNY.



KEDAIREKA

LIPAT JARAK KAMPUS DAN INDUSTRI

GAGASAN mewujudkan Kampus Merdeka dihela dengan merekatkan kampus dan industri dalam satu medium. Kedaireka, akronim dari Kerja Sama Dunia Usaha dan Kreasi Reka, memungkinkan adanya mediasi itu. Ia mawujud pada situs besutan Kemendikbudristek—tempat perjumpaan untuk menjalin kerja ber(-sama) demi memberikan kontribusi dan solusi sosial kemasyarakatan. Kedaireka, sepintas terdengar dua kata “kedai” dan “reka”, memang berposisi sebagai warung untuk mengintensifkan penciptaan.

Belakangan istilah kolaborasi tampak mengemuka dalam percakapan civitas akademika. Mereka menganggap betapa kolaborasi mampu menjadi basis penciptaan tanpa sekat keilmuan. Kolaborasi memberi jalan tengah manakala riset sekadar jalan di tempat. Bukan hanya itu. Riset yang jalan di tempat itu kebanyakan hanya mandek di dalam penyimpanan komputer atau menyelinap di antara jejalan rak perpustakaan berdebu. Kerja-kerja kolaboratif yang diusung Kedaireka hendak menjungkirbalikkan kecenderungan itu. Kedaireka bertendensi supaya hasil saintifik mampu memboyong kemanfaatan sosial berikut mendongkrak nilai-jualnya di muka pasar.

Kemendikbudristek menyiapkan program *matching fund* (dana pendamping) guna memuluskan kolaborasi antara perguruan tinggi, dunia usaha, dan industri. Sidang pembaca tak perlu bingung apa bedanya antara dana pendamping dan Kedaireka. Dana pendamping adalah nama program kolaborasi, sedangkan Kedaireka merupakan platformnya. Kendati keduanya acap digunakan secara tumpang-tindih, esensinya tetap sama untuk menjembatani pengembangan rekacipta perguruan tinggi dengan pengembangan berkelanjutan.

Bagi perguruan tinggi, Kedaireka punya empat manfaat. Pertama, Kedaireka memberikan kesempatan untuk kolaborasi berbasis keterbukaan dan kesetaraan. Kedua, Kedaireka membidik hasil penelitian dengan jitu alias tepat sasaran, baik hasil temuan maupun solusi riilnya. Ketiga, Kedaireka mengoneksikan perguruan tinggi dengan ratusan lebih mitra terkemuka. Keempat, Kedaireka memudahkan civitas akademika kampus untuk memperoleh peluang serta kebutuhan spesifik setiap mitra. Kata kunci dari keempat manfaat tersebut antara lain menghimpun ide solutif, kolaborasi berbasis keterbukaan, kesetaraan gotong-royong, dan memperkuat jejaring secara berkelanjutan.

Kedaireka meneguhkan *tumbu ketemu tutup* di tengah diskursus penelitian terapan hingga hilirisasinya di lapangan, yang tiga dasawarsa belakangan kerap menemui jalan buntu. Kedaireka tak luput menyiapkan lima prioritas rekacipta supaya pendanaan penelitian benar-benar tepat sasaran, khususnya memastikan relevansi hasil riset dengan tantangan zaman. Pada tarikh 2023, Kemendikbudristek menetapkan lima ranah yang digadang-gadang memperkuat transformasi ekonomi Indonesia: Kemandirian Kesehatan, Ekonomi Hijau, Ekonomi Digital, Penguatan Pariwisata, dan Ekonomi Biru.

Tahun ini Kedaireka mencapai usia tiga tahun. Kedaireka memang dilahirkan saar pandemi tengah berkecamuk. Dua tahun terakhir Kedaireka melakukan pembenahan diri, membuka kemungkinan untuk menjajaki inovasi anyar. Berbeda dengan tahun sebelumnya, tahun ini program dana pendamping Kemendikbudristek menetapkan dua skema. Skema A adalah kemitraan untuk hilirisasi inovasi hasil riset atau kepakaran. Skema B merupakan kemitraan dalam pemberdayaan masyarakat atau efisiensi tata kelola pemerintahan. Kedua skema ini merespons kehendak nasional Pulih Bersama, Bangkit Perkasa (*Recover Together, Recover Stronger*). RONY K. PRATAMA

Melangkah Bersama UNY: Dosen dan Matching Fund, Kolektif Membangun Masa Depan

UNY mendukung penelitian para dosen dengan mengadakan lokakarya pendampingan dan bimbingan teknis untuk membantu meningkatkan kualitas proposal. Diharapkan lebih banyak lagi proposal dari UNY yang didanai pada *Matching Fund* tahun 2023



Oleh HANIFAH LUTHFIANA

Kemendikbud kembali menawarkan skema *Matching Fund* tahun 2023. Program ini menjembatani dan mendorong sinergi yang optimal antara universitas dan mitra sehingga terjalin hubungan dan akselerasi lebih erat antara kampus, dunia usaha dan dunia industri, instansi pemerintah, serta

masyarakat melalui Kedaireka. Kedaireka merupakan platform yang dimiliki Kemendikbudristek di bawah pengawasan Dirjen Diktiristek. Platform ini memfasilitasi kolaborasi profesional di pendidikan tinggi dan riset dengan perusahaan dan industri (DUDI) dalam semangat Kampus Merdeka sebagai ruang pertemuan menciptakan solusi berbasis riset dan memanfaatkan sumber daya perguruan tinggi.

▲
PELAKSANAAN
PRESS CONFERENCE
GRAND LAUNCHING
KEDAIREKA.

Misi Kedaireka membuat sektor di pendidikan tinggi menjadi pusat riset dan pengembangan sehingga memberikan kontribusi nyata bagi dunia usaha, industri, dan masyarakat. Kedaireka kembali dengan lima prioritas riset atau rekacipta untuk transformasi ekonomi Indonesia, yaitu ekonomi hijau (*green economy*), ekonomi biru (*blue economy*), ekonomi digital (*digital economy*), penguatan pariwisata (*tourism*),

dan kemandirian kesehatan (*health infrastructure*). Mendorong peningkatan kolaborasi perguruan tinggi dengan dunia usaha dan dunia industri melalui program *Matching Fund* 2023, periode *pitching* dilaksanakan pada 8-17 Februari 2023 dan *batch* kedua pada 24 Februari-10 Maret 2023.

UNY mendukung partisipasi dosen dalam program ini dengan workshop pendampingan proposal *Matching Fund* (MF) dengan mengundang narasumber dari PTN-BH yang relatif lebih kaya pengalaman. Informasi mengenai MF yang sudah diperoleh kemudian disampaikan kepada setiap fakultas dan dosen UNY dengan kegiatan yang dilakukan kemudian adanya workshop dan bimbingan teknis. “Dana yang diperoleh cukup meningkat pada tahun 2022 kemarin dan diharapkan tahun 2023 dapat memperoleh dana yang meningkat dari tahun sebelumnya,” ujar Direktur Riset PPM UNY Prof. Dr. Samsul Hadi, M.Pd., MT.

“Tahun ini memasuki tahun ketiga UNY terlibat dalam *Matching Fund*. Tahun 2021 kita dapat satu proposal didanai, kemudian tahun 2022 kemarin kita mendapat lima belas proposal didanai. Kemudian tahun 2023 ini seharusnya lebih banyak,” ungkap Prof. Samsul Hadi lanjut. Di lingkungan universitas, dosen menjadi salah satu modal utama ibarat mesin penggerak untuk berbagai hal berkaitan dengan kegiatan ilmiah dan akademik. Dalam posisi sebagai perguruan tinggi, dosen menjadi salah satu penentu kualitas lulusan dan mutu pendidikan. Melalui program MF, bentuk dukungan pemerintah terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat dosen terlibat aktif dan memanfaatkan dana tambahan guna meningkatkan kualitas hasil penelitian dan pengembangan inovasi. Usaha untuk meningkatkan keterlibatan dosen-dosen UNY agar lolos pada program MF tersebut terus digalakkan dengan gencar melakukan promosi dan provokasi kepada dosen.

Terus belajar dari pengalaman perguruan tinggi lain yang telah lebih dahulu menjadi PTN-BH juga dilakukan UNY melalui persiapan mengikuti program MF dengan mendatangkan narasumber dari perguruan tinggi yang lebih kaya pengalaman dan pendanaan MF. “Tahun ini kita mendatangkan dari ITS dan UGM. Prosesnya selain

mendatangkan itu kita juga monitor terus. Kita fasilitasi, misalkan, penandatanganan kerja mitra itu juga kita undang ke UNY. Persiapan *pitching* entah itu menyiapkan *power point*-nya atau merekam video itu juga kami fasilitasi dan sama seperti tahun kemarin. Nanti saat *pitching online* sudah mempersiapkan untuk memfasilitasi tim pengusul dan mitra untuk di satu ruang di LPPM ini yang internetnya kami anggap sudah cukup lancar,” ujar Prof. Samsul.

Adanya kesempatan yang sama untuk semua Insan Dikti/Diksi dalam memperoleh pendanaan dalam program ini, fakultas dengan departemen atau program studi yang ada di dalamnya juga dapat menghasilkan riset-riset berkualitas tinggi yang dapat bermanfaat bagi masyarakat, mitra, maupun perguruan tinggi. Penelitian-penelitian yang didanai oleh program

MF bertujuan untuk memberikan solusi dan inovasi bagi berbagai masalah sosial dan lingkungan. Dengan adanya program MF ini, Universitas Negeri Yogyakarta dapat terus berkontribusi dan memberikan dampak positif melalui penelitian dan pengembangan yang dilakukan. “Pada prinsipnya tampaknya sekarang sudah merata, seperti *Matching Fund* di UNY setiap fakultas sudah ada. Sekarang semua bidang bisa terakomodasi, baik itu pengembangan produk maupun pengembangan masyarakat. Jadi, yang prototipe produk itu bisa masuk di skema A *Matching Fund*, kemudian yang membantu lembaga baik yang swasta maupun pemerintah itu skema B. Timnya termasuk bisa kolaborasi lintas Prodi,” ujar Direktur Riset dan Pengembangan Masyarakat (DRPM) UNY itu.

Kolaborasi lintas Prodi dalam program riset dan pendanaan MF dapat memberikan banyak manfaat bagi kemajuan riset dan pengembangan teknologi. Melalui kolaborasi ini, para ahli dari berbagai bidang ilmu bekerja sama untuk menyelesaikan masalah kompleks yang sulit diselesaikan jika hanya dikerjakan oleh satu bidang ilmu saja. Program MF memungkinkan untuk menciptakan kerja sama antara berbagai prodi di perguruan tinggi, misalnya antara prodi teknik

PEJABAT PEMBUAT
KOMITMEN
(PPK) PROGRAM
MATCHING FUND
DIDI RUSTAM
DALAM LESSON
LEARN PROGRAM
MATCHING FUND
TAHUN 2023
BATCH II



Kolaborasi lintas prodi dalam program riset dan pendanaan MF dapat memberikan banyak manfaat bagi kemajuan riset dan pengembangan teknologi.





DOK. HUMAS UNY

dan ekonomi. Kolaborasi antara dosen atau peneliti dari kedua Prodi ini dapat menghasilkan inovasi baru dalam bidang produksi barang atau produk. Kolaborasi lintas Prodi juga dapat memperluas cakupan penelitian dan pengembangan. Dengan bekerja sama, para peneliti dapat mengakses sumber daya dan keahlian dari berbagai program studi, sehingga memungkinkan untuk melakukan riset yang lebih holistik dan komprehensif.

“Kita memfasilitasi semua dosen, junior maupun senior dan yang sudah diterima juga banyak yang junior sebagai ketua. Ada yang masih muda tapi mau ikut mengusulkan proposal ya nyatanya bisa lolos dan siap untuk diwawancara,” ungkap Prof. Samsul. Para dosen dapat memanfaatkan peluang ini untuk meningkatkan kualitas dan jum-

lah publikasi ilmiah, serta memperkuat posisi UNY sebagai salah satu universitas kependidikan yang berkualitas di Indonesia. Untuk menggalakkan partisipasi dosen, pihak universitas menyediakan bantuan administrasi dan teknis bagi para dosen yang ingin mengajukan proposal.

Selain itu, pihak universitas juga

MAHASISWA
UNY TRAINING DI
WULING MOTORS.
KERJASAMA UNY
DENGAN WULING
INI MENDAPATKAN
PENDANAAN DARI
MATCHING FUND-
KEDAIREKA



Untuk menggalakkan partisipasi dosen, pihak universitas menyediakan bantuan administrasi dan teknis bagi para dosen yang ingin mengajukan proposal.

menyelenggarakan workshop dan sosialisasi tentang program *Matching Fund* untuk memberikan informasi lebih lanjut dan dukungan kepada para dosen. Langkah ini juga menunjukkan bahwa UNY memahami pentingnya dukungan terhadap penelitian yang dilakukan para dosen untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat diterapkan secara nyata. Program *Matching Fund* dapat menjadi momentum bagi UNY terus berkembang dan meningkatkan kualitas pendidikan dan riset. Para dosen yang terlibat dalam program ini juga akan memperoleh manfaat berupa peningkatan karier dan reputasi. Program ini juga mendorong para dosen untuk terus kreatif dan inovatif dalam melakukan riset dan pengembangan ilmu yang lebih baik melalui hasil riset yang berkualitas. ■

Komitmen Pendanaan Mendukung UNY Berkolaborasi Inovatif

Kolaborasi inovatif melalui program Matching Fund memberikan peluang pendanaan bagi para peneliti dan mempromosikan manfaat dari penelitian yang telah dilakukan

Oleh HANIFAH LUTHFIANA

Berikut memerlukan nutrisi dan perawatan agar tumbuh subur dan membawa manfaat. Demikian pula pendanaan yang tepat dan terarah juga membutuhkan perencanaan dan pengelolaan yang bijak agar menghasilkan sesuatu yang lebih baik.

Pendanaan yang disalurkan akan memberikan kekuatan pada sebuah proyek untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Program *Matching Fund* ditujukan kepada para Insan Dikti yang terdaftar sebagai dosen di perguruan tinggi di bawah binaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dirjen Dikti) seperti universitas, institut, ataupun sekolah tinggi negeri maupun swasta. Insan Dikti berkesempatan mendapatkan pendanaan *Matching Fund* setelah sukses bermitra dengan industri di Kedaireka yang terdaftar sebagai entitas UKM, koperasi, perusahaan rintisan, BUMN atau BUMD, Bumdes, Kementerian ataupun Lembaga Pemerintahan lainnya.

Proses pengajuan proposal *Matching Fund* diawali dengan pendaftaran daring melalui laman resmi Kedaireka. Pengusul mengunggah proposal yang telah disusun sesuai dengan panduan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Proposal akan masuk ke dalam sistem dan diteruskan ke tim yang bertanggung jawab dalam proses seleksi. *Matching Fund* membuka kesempatan bagi para peneliti di perguruan tinggi untuk memperoleh dukungan dana riset dan pengembangan yang inovatif dan ditujukan untuk kebermanfaatannya bersama, baik pihak kampus, mitra, maupun masyarakat.



▲
SEJUMLAH DOSEN
UNIVERSITAS
NEGERI
YOGYAKARTA
MEMBANGUN
SEBUAH
PEMBANGKIT
LISTRIK TENAGA
SURYA (PLTS)
DI KALURAHAN
MADUREJO
KABUPATEN
SLEMAN

Pendanaan menjadi faktor penting dalam mendukung aktivitas riset di perguruan tinggi. Pendanaan yang cukup akan memungkinkan peneliti melakukan riset secara lebih efektif dan efisien. Penting bagi perguruan tinggi untuk memiliki kemampuan dalam menyediakan dana pendampingan dalam kegiatan yang dilakukan terkait

penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan. Universitas Negeri Yogyakarta memiliki komitmen kuat mendukung aktivitas riset dan program *Matching Fund* yang melibatkan para dosen serta sumber daya yang dimiliki perguruan tinggi. Salah satu cara yang dilakukan UNY untuk memberikan dukungan ialah dengan menyediakan dana pendampingan dan dukungan pada kegiatan *Matching Fund* (MF) bagi para pengusul atau peneliti.

”

UNY memberikan dukungan berupa pendampingan dana jika ada beberapa hal yang tidak dapat dipenuhi dengan dana dari *Matching Fund*.

UNY memberikan dukungan berupa pendampingan dana jika ada beberapa hal yang tidak dapat dipenuhi dengan dana dari *Matching Fund*. Selain itu, UNY juga memiliki kebijakan yang memungkinkan para peneliti untuk mengajukan proposal riset dengan dana yang bervariasi



DOK. HUMAS UNY

sesuai dengan kebutuhan penelitian. “Jadi, kita seefektif dan seefisien sesuai kebutuhan, dana pendamping itu kalau memang diperlukan sekali, tetapi kalau sudah cukup ya hanya untuk manajemen saja,” ungkap Drs. Sukirjo, M.Pd. selaku Direktur Perencanaan dan Keuangan UNY pada kesempatan wawancara di kantornya, Selasa (14/2).

Tim dari Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat melakukan *review* terhadap proposal yang masuk. *Review* dilakukan untuk memastikan bahwa proposal tersebut memenuhi syarat dan kriteria yang telah ditentukan. Proses seleksi dilakukan untuk mengevaluasi kualitas dan potensi kebermanfaatannya dari riset yang diusulkan serta memperhitungkan aspek keuangan yang terkait.

Tim akan memberikan hasil evaluasi dan rekomendasi terhadap proposal yang diusulkan kepada peneliti atau pengusul. Bagi peneliti yang belum lolos seleksi dapat mengajukan proposal kembali pada periode

pengajuan selanjutnya dengan memperhatikan rekomendasi yang diberikan oleh tim.

Dalam pernyataannya, Drs. Sukirjo, M.Pd. yang menjabat sebagai Direktur Perencanaan dan Keuangan UNY, menjelaskan bahwa skema yang memiliki status Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum memiliki sifat kontraktual. Artinya, dana pendamping yang diberikan oleh perguruan tinggi dimaksudkan untuk digunakan pada kegiatan yang tidak dapat dibiayai dengan dana MF, termasuk

TIM PENELITI
MATCHING FUND
TELE-EDUCATION
UNY YANG
BERMITRA DENGAN
KEDAIREKA, OJK,
MENYELENG-
GARAKAN
RANGKAIAN ACARA
EDUFAIR

untuk keperluan manajemen. Dalam upaya untuk memastikan bahwa dana pendamping untuk riset dan Matching Fund yang disediakan dapat dimanfaatkan dengan baik, UNY juga memiliki mekanisme pengawasan dan evaluasi yang ketat. Setiap proposal riset dinilai secara teliti oleh tim penilai ahli di bidang yang terkait dengan riset tersebut. Selain itu, para peneliti juga harus menyampaikan laporan kemajuan dan laporan akhir riset sebagai bukti penggunaan dana yang tepat dan efektif. Dengan demikian, UNY dapat memberikan dukungan yang memadai bagi para peneliti dalam melakukan riset yang bermanfaat bagi masyarakat.

Pada tahun 2023, Kemendikbudristek menawarkan dua skema program kemitraan yang memungkinkan untuk mendapatkan pendanaan. Skema A berupa kemitraan antara perguruan tinggi dengan dunia usaha dan industri atau mitra lain dengan tujuan mengkomersialisasi produk inovasi atau penyelesaian masalah bersama yang dihadapi

Dana pendamping yang diberikan oleh perguruan tinggi dimaksudkan untuk digunakan pada kegiatan yang tidak dapat dibiayai dengan dana MF, termasuk untuk keperluan manajemen.



oleh mitra maupun permasalahan perguruan tinggi dan mitra. Dan skema B ditujukan bagi bentuk kemitraan untuk memanfaatkan kepakaran yang dimiliki perguruan tinggi untuk memberdayakan masyarakat atau mengembangkan potensi masyarakat serta meningkatkan kualitas pelayanan sektor publik dan efisiensi tata kelola pemerintahan. Kemitraan pada skema B ini dapat melibatkan instansi pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, atau mitra lainnya dengan kebermanfaatannya lebih luas.

Pengajuan proposal *Matching Fund* dilaksanakan oleh perguruan tinggi melalui platform Kedaireka. Proses pembuatan dokumen proposal tersebut akan melibatkan kolaborasi antara perguruan tinggi dan mitra yang telah disetujui. “Setelah proposal masuk ditinjau oleh tim dari Direktorat Riset, nanti dievaluasi di tim Jakarta kemudian akan ditentukan yang disetujui mendapatkan dana siapa saja,” ujar Drs. Sukirjo, M.Pd. tentang alur seleksi untuk pendanaan yang

▲
PRODUKSI
MULTIMEDIA
MUSIK DAERAH
DI KALIMANTAN
SELATAN DENGAN
PENDANAAN
DARI MATCHING
FUND-KEDAIREKA
KEMENDIBUDRISTEK

diberikan kepada perguruan tinggi pengusul. Untuk mengajukan proposal *Matching Fund* diperlukan terlebih dahulu terciptanya kolaborasi antara perguruan tinggi dan mitra di platform Kedaireka. Setelah terjadi kolaborasi, proses pengajuan dapat dimulai dengan melakukan registrasi dan kolaborasi di platform Kedaireka, mengunggah seluruh data dan dokumen persyaratan, melakukan seleksi administrasi, dan akhirnya menunggu keputusan penetapan.

Pendanaan yang dialokasikan secara

”

Harapan dari pendanaan yang diberikan dapat menghasilkan inovasi yang bermanfaat bagi masyarakat dan menggerakkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

bijak dan tepat sasaran sangat penting dalam mendorong kemajuan riset dan inovasi serta mengambil langkah-langkah untuk memastikan hasil riset dapat diterapkan secara nyata. Harapan dari pendanaan yang diberikan dapat menghasilkan inovasi yang bermanfaat bagi masyarakat dan menggerakkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Komitmen mendukung Insan Dikti UNY dalam pendanaan riset juga sangat penting. Seluruh insan di UNY harus bekerja sama dan saling mendukung untuk mencapai tujuan bersama. Dukungan dapat berupa pemberian pelatihan dan bimbingan untuk mengembangkan keterampilan penulisan proposal riset yang baik dan benar, pengelolaan data riset, serta publikasi hasil riset. Selain itu, dukungan lain berupa pemberian dana riset yang cukup agar para peneliti dapat melaksanakan riset dengan baik. Dengan adanya komitmen dan dukungan ini, diharapkan tercipta inovasi yang bermanfaat dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. ■

UNY Mendukung Inovasi dan Kolaborasi melalui *Matching Fund*

Memberikan manfaat langsung yang dapat dirasakan secara nyata oleh mitra dan masyarakat melalui program *Matching Fund* merupakan komitmen UNY



Universitas Negeri Yogyakarta dan mitra. Dengan adanya kolaborasi ini UNY bersama masyarakat atau mitra bekerja sama mengidentifikasi masalah-masalah sosial yang dapat diatasi melalui pengembangan inovasi yang efektif dan efisien. Beberapa inovasi dan kolaborasi antara lain pengembangan program pelatihan untuk masyarakat terutama dalam bidang kewirausahaan, pembuatan aplikasi dan pengembangan produk-produk inovatif lainnya.

Program pendanaan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dirjen Dikti) ditujukan kepada para Insan Dikti/Diksi dan industri untuk terlibat serta bekerja sama dalam membentuk ekosistem merdeka belajar-kampus merdeka. Dirjen Dikti akan menyesuaikan besar dana *Matching Fund* yang diberikan dilihat dari manfaat hasil kolaborasi antara insan dikti dan industri. Jumlah pemberian *Matching Fund* sama dengan besaran kesepakatan kolaborasi jika manfaat dari kerjasama tersebut terbatas untuk perguruan tinggi dan industri. Jumlah dapat dipadankan hingga tiga kali lipatannya jika kerjasama yang dilakukan tersebut memberikan manfaat besar bagi masyarakat luas dan berkontribusi terhadap pemecahan masalah strategis nasional.

Inovasi dan penelitian yang dilakukan memberikan nilai tambah bagi suatu produk atau layanan, yang dapat memperkuat posisi suatu perusahaan atau pihak mitra dalam persaingan bisnis. Dengan inovasi yang terus dikembangkan, suatu produk atau layanan dapat terus ditingkatkan kualitasnya dan terus mampu memenuhi kebutuhan dan

Oleh HANIFAH LUTHFIANA

Universitas Negeri Yogyakarta mendukung inovasi dan kolaborasi antara mahasiswa, dosen, industri dan masyarakat melalui program *Matching Fund* yang ditawarkan oleh Kemendikbudristek. Program ini memberikan dukungan keuangan kepada pengusul yang telah berkolaborasi menghasilkan suatu produk yang dapat diaplikasikan, baik untuk kebermanfaatan mitra, kampus, maupun masyarakat. Dukungan finansial dari *Matching Fund* memberikan kesempatan untuk mengembangkan ide-ide dan menguji keberhasilannya secara nyata. Universitas Negeri Yogyakarta berkomitmen mendukung inovasi dan kolaborasi yang berkelanjutan sebagai langkah penting dalam

mencapai visi dan misi perguruan tinggi.

Universitas sebagai pusat riset dan pengabdian kepada masyarakat memiliki peran penting dalam menciptakan inovasi dan kolaborasi berkelanjutan. Program *Matching Fund* mendorong kolaborasi antara

Jumlah pemberian *Matching Fund* sama dengan besaran kesepakatan kolaborasi jika manfaat dari kerjasama tersebut terbatas untuk perguruan tinggi dan industri.





DOKUMEN UNY

harapan konsumen. Inovasi yang diupayakan UNY sebagai partisipan *Matching Fund* menjadi alat untuk mempercepat proses penemuan dan pengembangan suatu produk atau teknologi, yang dapat menghemat waktu dan biaya serta mempercepat kemajuan suatu bidang.

Dalam kerjasamanya, UNY dan pihak mitra menyepakati persentase pembagian dana yang akan diberikan oleh masing-masing pihak. Misalnya, UNY menyediakan 50% dari total dana yang dibutuhkan dan pihak mitra menyediakan 50% sisanya. Dalam hal ini, UNY dan pihak mitra memperoleh manfaat yang sama atas hasil dari proyek atau kegiatan yang dilaksanakan. Dana *Matching Fund* digunakan untuk mendanai tenaga pelaksana dari perguruan tinggi seperti dosen, teknisi, dan mahasiswa yang terlibat. Dana yang diberikan membantu dalam pendampingan teknologi, pengadaan peralatan pendukung pembuatan karya yang akan menjadi aset perguruan tinggi, dan bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat purwarupa. Pendanaan juga digunakan untuk kegiatan produksi mencakup pembelian, pengadaan, atau penyewaan barang atau bahan, lokasi, peralatan, mesin, dan upah tenaga kerja, serta biaya pengurusan hak paten. Ada biaya pengelolaan program, termasuk perjalanan pelaksanaan program, rapat koordinasi, pembelian alat tulis

▲
VIDEO LAGU
LUK LUK LUMBU
DENGAN
VOKALIS AGISNIA
AZIZAH, JUARA
1 PEKSIMINAS
TANGKAI LOMBA
POP INI DIBUAT
DALAM RANGKA
MENGHADAPI
BUDAYA K-POP
DAN BUDAYA
ASING YANG
MENGGEMPUR
GENERASI MUDA
SAAT INI SALAH
SATUNYA MELALUI
PROGRAM
PENELITIAN
MATCHING FUND

kantor, monitoring dan evaluasi, serta pelaporan. Biaya pendaftaran artikel ilmiah untuk diterbitkan dalam jurnal nasional maupun internasional juga didanai.

Program pendanaan dari *Matching Fund* antara Universitas Negeri Yogyakarta dengan pihak mitra diartikan sebagai sebuah bentuk kerja sama yang dilakukan dengan tujuan untuk saling mempertemukan dana yang kemudian akan digunakan untuk sebuah proyek atau kegiatan yang saling menguntungkan. Peneliti harus mempersiapkan diri dengan pengetahuan, metode, dan keterampilan yang dibutuhkan sebelum memulai. Semangat dan upaya untuk mendapatkan pendanaan yang cukup, terbayar dengan keberhasilan menemukan inovasi dan pemecahan masalah yang bermanfaat bagi masyarakat atau mitra. Upaya untuk mendukung para dosen mengikuti proses *pitching* hingga pendampingan pada kegiatan *Matching Fund* dilakukan.

”

Keunikan dari program *Matching Fund* terletak pada manfaat langsung yang diberikan kepada mitra dan masyarakat yang dapat dirasakan secara nyata.

“Kemarin karena kebanyakan tahun pertama, ada yang dilanjutkan untuk tahun kedua ke arah hilirisasi dan pengurusan paten. Kebetulan ada skema a itu bisa dilanjutkan dari yang sebelumnya, sehingga siap diproduksi atau siap dijual,” ungkap Prof. Samsul Hadi dari DRPM UNY. Implementasi *Matching Fund* tidak hanya mengandalkan pengetahuan yang luas, tetapi juga memerlukan pemenuhan berbagai persyaratan yang dibutuhkan. Keunikan dari program *Matching Fund* terletak pada manfaat langsung yang diberikan kepada mitra dan masyarakat yang dapat dirasakan secara nyata. Rekam jejak peneliti juga menentukan dan berpengaruh dalam keberhasilan program. Penelitian atau pengembangan relevan dengan rekacipta yang diusulkan dan komitmen dari mitra dan kapasitas kemampuan serta pemahaman dalam mengartikulasi permasalahan yang perlu diselesaikan menjadi perhatian penilaian dalam *Matching Fund*. Pentingnya signifikansi manfaat dari inovasi yang kemudian dapat membuka peluang baru bagi pengembangan sumber daya manusia, peningkatan kualitas hidup masyarakat, dan mempercepat kemajuan suatu bidang. Melalui inovasi ini produk yang dihasilkan dapat memberikan pelayanan lebih efektif, efisien, ramah lingkungan, dan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan. ■

Matching Fund UNY

Membidik Pemberdayaan Masyarakat Kulon Progo

Tri Dharma perguruan tinggi dibuat untuk menyinergikan antara pihak perguruan tinggi dan masyarakat guna penerapan ilmu terapan. *Matching Fund* menjadi wadah bagi para dosen untuk bisa ikut turut dalam merealisasikan amanat Tri Dharma sehingga menghasilkan luaran nyata bagi semua pihak



Oleh DYAH AYU NOOR AFIFAH

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu bentuk perwujudan Tri Dharma perguruan tinggi. Praktik pemberdayaan menerapkan pengetahuan ke dalam suatu lingkup sosial. Penerapan ini memerlukan banyak pertimbangan. Antara lain pertimbangan relevansi. Lewat *Matching Fund* sebagai wadah untuk penerapan ilmu pengetahuan, dosen UNY ini terjun ke masyarakat. Seperti dilakukan tim yang digawangi Kiromim Baroroh, dosen Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB). Mereka menasar masyarakat Kulon Progo.

Potensi yang dimiliki daerah Kulon Progo menjadi pertimbangan penelitian ini dilakukan. Dari segi sumber daya alam dan manusia tentunya sangat disayangkan apabila hanya dibiarkan begitu saja. Hal inilah yang membuat tim

MASYARAKAT KULON PROGO YANG TERLIBAT DALAM KEGIATAN MATCHING FUND UNY.



Praktik pemberdayaan menerapkan pengetahuan ke dalam suatu lingkup sosial. Penerapan ini memerlukan banyak pertimbangan. Antara lain pertimbangan relevansi.

penelitian UNY tergerak untuk mengembangkan potensi yang ada di Pagerharjo, salah satu kelurahan di Kecamatan Samigaluh.

“Awalnya program ini merupakan inisiasi dari tim karena melihat potensi dari Kulon Progo di mana sumber daya alam dan manusia melimpah. Kami bersama tim mencoba untuk bersama-sama dengan teman-teman mencari kegiatan yang dapat dimanfaatkan untuk bisa menghasilkan satu nilai tambah bagi masyarakat sekitar,” ungkap Kiromim Baroroh selaku ketua kegiatan *Matching Fund*.

Sebagai bentuk perwujudan Tri Dharma, Kiromim Baroroh bersama

tim melakukan pemberdayaan sesuai potensi yang ada di daerah Pagerharjo. Kopi dan umbi-umbian menjadi spesifikasi produk yang hendak dikembangkan. Proses perealisasi ide ini tentunya harus melewati proses *pitching* pendanaan *Matching Fund*.

“Pertama kita mengajukan promosi yang kemudian dilakukan *pitching* yang waktu itu dilakukan 5 menit, sekarang mungkin sekitar 7 menit. Kita presentasi dan tanya jawab. Ada dua pertanyaan yang berkaitan dengan manajemen dan pengadaan alat. Kami ditanya mengenai kebermanfaatan dan inovasinya untuk masyarakat dan perguruan tinggi,” tambahnya.

Guna pengoptimalan potensi daerah seperti kopi dan umbi-umbian, Kiromim Baroroh bersama tim melakukan proses pengadaan alat. Penciptaan alat ini merupakan bentuk kerja sama yang dilakukan oleh tim *Matching Fund* bersama dengan mahasiswa fakultas teknik.

Tim peneliti juga menggandeng mahasiswa. Pelibatan mereka

menjadi salah satu sarana praktik keilmuan yang telah mereka dapatkan selama perkuliahan. Proses penciptaan alat memakan waktu yang lama. Dari pihak tim dan warga Pagerharjo saling memberikan ide untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Tentunya hal ini sebagai upaya meningkatkan produktivitas warga saat memproduksi produk.

“Ketika kami membuat alat pada bulan pertama, kami bersama mahasiswa fakultas teknik membuat alat praktiknya. Mahasiswa dilibatkan dalam kegiatan ini juga. Dari mulai perancangan alat sampai bagaimana alat didistribusikan. Tugas kita bagaimana alat ini bisa dipakai. Yang kita inginkan efektif

dan efisien sampai pada bagaimana perawatan alat. Jangan sampai saat alat itu rusak jadi mangkrak,” katanya lebih lanjut.

Pengelolaan produk diserahkan langsung kepada warga Pagerharjo. Produk seperti umbi-umbian dan pegagang diarahkan untuk ditangani oleh perempuan, sedangkan produk kopi dilakukan oleh lelaki. Pembagian kerja ini merupakan sinergi Tim UNY dan masyarakat setempat.

Kiromim Baroroh menjelaskan bahwa kegiatan *Matching Fund* di Kelurahan Pagerharjo tidak hanya sampai pada proses produksi, tetapi sampai pada pemasaran. Bersama dengan tim, warga Pagerharjo diberikan pembekalan mengenai pemasaran produk via media sosial.

“Selain itu, pemberdayaan yang kami lakukan juga mengenai bagaimana produk ini dapat dipasarkan lewat internet. Para pemuda karang taruna kami kumpulkan untuk diajari tentang pemasaran produk. Jadi, kami sinergikan antara KWP dan pemuda,” pungkas Kiromim Baroroh. ■

”

Kiromim Baroroh menjelaskan bahwa kegiatan *Matching Fund* di Kelurahan Pagerharjo tidak hanya sampai pada proses produksi, tetapi sampai pada pemasaran.



Menggalakan Lagu Daerah di Tengah Gempuran K-Pop Lewat *Matching Fund*

Matching Fund merupakan bentuk kebijakan pemerintah untuk perguruan tinggi dalam mewujudkan visi-misi Kampus Merdeka. Sinergi menjadi poin utama antara universitas dan masyarakat dalam melaksanakan program ini. Universitas Negeri Yogyakarta turut ambil bagian. Mengajukan kajian ihwal lagu daerah



Landasan kenapa saya meneliti ini karena pada penelitian saya sebelumnya anak-anak itu banyak yang tidak mengenal lagu daerah. Mereka lebih mengenal lagu Korea. Dari hasil survei kami sebanyak 13% dari 83 remaja [ternyata] ingin menjadi warga Korea,” tuturnya.

Kun berpendapat, lagu-lagu daerah masih kurang mendapat perhatian dari masyarakat Indonesia. Bahkan banyak anak sudah tidak mengenal lagu daerah mereka. Kurangnya sarana pengenalan lagu daerah atau kualitas videonya yang tidak menarik dianggap menjadi salah satu faktor dari asingnya lagu daerah. Ia bersama tim peneliti berupaya meningkatkan kesadaran anak-anak mengenai lagu daerah dengan membuat video musik.

Oleh DYAH AYU NOOR AFIFAH

Globalisasi membawa masuk pengaruh yang membuat anak bangsa mulai kehilangan pengetahuan mengenai negerinya sendiri. Universitas Negeri Yogyakarta sebagai lembaga pendidikan sadar akan fenomena mengkhawatirkan ini. Lewat program Kedaireka, tim UNY meneliti tentang permasalahan pudarnya pengetahuan kesenian akan lagu daerah.

Kun Setyaning Astuti, dosen Pendidikan Seni Musik, Fakultas

Bahasa, Seni, dan Budaya (FBSB), mengungkapkan rasa prihatinnya mengenai kondisi remaja saat ini. Demam K-Pop yang menyebar hingga pada anak-anak dianggapnya memunculkan permasalahan baru.

“Pada tahun 2022 ini saya melakukan penelitian tentang lagu-lagu daerah.

DOKUMENTASI DI AREA YANG AKAN DIGUNAKAN UNTUK TAKE VIDEO MUSIK.

Demam K-Pop yang menyebar hingga pada anak-anak dianggapnya memunculkan permasalahan baru.

Kegiatan *Matching Fund* ini merupakan kelanjutan dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Untuk bisa merealisasikan ide ini, Kun yang juga ketua tim peneliti harus melewati proses *pitching* untuk pendanaan.

“Nah, dari *Matching Fund* ini, rekam jejak peneliti sangat menentukan. Sebagai peneliti sebaiknya kita memiliki garis yang lurus dalam merumuskan penelitian. Kalau saya penelitiannya tentang seni budaya cabang seni musik. Maka nanti dilanjutkan penelitiannya saat mengajukan proposal baru. Setelah kami lolos dari *Matching Fund*, penelitian pun didanai,” sambungnya.



DOK. HUMAS UNY

Pucuk dicinta ulam tiba. Tim peneliti tahap pendanaan. Kun bersama mitranya kemudian menyambangi Ruang Media Indonesia untuk memulai mengerjakan kegiatan penelitian. Sebagai mitra, Ruang Media Indonesia memberikan bantuan berupa fasilitas syuting dan dana perjalanan.

“Kerjasamanya 1:1. Kalau misalkan kami dari *Matching Fund* memberikan 600 juta maka mitra juga, namun tidak selalu berupa uang. Misalnya, seperti ruang media punya alat sehingga kita bisa menggunakannya secara gratis. Kalau dari segi uang bisa saat melakukan perjalanan menuju tempat pembuatan konten,” terangnya.

Kun juga menceritakan proses pemilihan lagu. Pemilihan lagu dilakukan dengan cara memilih lagu yang terkenal atau mencerminkan daerah asalnya. Penyanyi yang dipilih pun disesuaikan antara daerah kelahiran dan lagu yang akan diberikan. Pemilihan ini dilakukan agar lagu dapat tersampaikan dengan tepat sesuai

▲
PROSESI TAKE
VIDEO MUSIK
YANG BERLOKASI
DI KALIMANTAN
SELATAN.

perasaan dan aksen daerahnya. Dari segi pemilihan lokasi syuting, peneliti juga menentukan daerah mana lagu itu berasal. Ikon-ikon daerah menjadi pilihan untuk menunjukkan keindahan alam suatu daerah. Perizinan dilakukan pula ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) setempat dan menjalin komunikasi dengan pihak sana.

“Kami juga mengambil lagu-lagu dari Belitung. Kenapa kami mengambil dari Belitung? Karena di sana ada ikon-ikon yang menarik bagi remaja misalnya seperti latar novel atau film *Laskar Pelangi*. Di Belitung juga memiliki keindahan alam

yang sengaja ingin kami tampilkan, misalnya pada Pulau Lengkuas. Jadi di sini ada atraksinya juga, misalnya saat Mbak Ghea (Ghea Indrawari, penyanyi Indonesian Idol musim kesembilan) menyanyi di atas perahu,” tambah Kun.

Video musik hasil rekaman kemudian diunggah dalam kanal pribadi milik Kun Setyaning Astuti. Sebanyak 21 lagu bermusik video hasil kerja sama dengan Ruang Media Indonesia diunggah sejak Desember 2022. Pengunggahan ini merupakan upaya untuk mendapat HAKI atas 21 video tersebut. Menyasar remaja dan guru, tim *Matching Fund* ini juga mendapat apresiasi dari pemerintah daerah atas bantuannya dalam mempromosikan keindahan daerah yang masuk ke dalam rekaman video.

“Paling tidak saat mereka mengetik *Matching Fund* video kita akan dipromosikan. Selain itu, kami juga dapat dari pemerintah desa Benjor berupa komentar dan ucapan terima kasih karena sudah membuat video yang mengangkat nama desa Benjor,” pungkask pakar musik dalam perspektif pendidikan karakter ini. ■

”

Sebanyak 21 lagu bermusik video hasil kerja sama dengan Ruang Media Indonesia diunggah sejak Desember 2022. Pengunggahan ini merupakan upaya untuk mendapat HAKI atas 21 video tersebut.

WAWANCARA KHUSUS **PROF. DR. SAMSUL HADI, M.PD., M.T.**
DIREKTUR RISET DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Menggenjot Produktivitas *Matching Fund* UNY



DOK. DRPM UNY

Reporter *Pewara Dinamika* mewawancarai Prof. Dr. Samsul Hadi, M.Pd., M.T., Direktur Riset dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRPM), Universitas Negeri Yogyakarta. Wawancara itu berlangsung pada Kamis, 3 Maret 2023. Tim *Pewara Dinamika* menggali sejauh mana kesiapan UNY dalam melaksanakan program Kerja Sama Dunia Usaha dan Kreasi Reka (Kedaireka) melalui skema *matching fund*. Skema *matching fund* menandai kolaborasi dan sinergi yang didukung oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) sehingga terwujud simbiosis mutualisme antara Insan Perguruan Tinggi dan Mitra (dunia usaha, industri, pemerintah, atau Lembaga Swadaya Masyarakat). Menurut Prof. Samsul—begitu panggilan akrab kami kepadanya—tahun 2023 merupakan tahun ketiga UNY menggandeng kerja sama, yang tahun ini memprioritaskan bentuk kolaborasi berbasis PTNBH. Strategi dan siasat macam apa yang hendak dibidik UNY, berikut ini kami sajikan hasil wawancaranya.

Bagaimana kesiapan UNY dalam melaksanakan program Kedaireka?

Kedaireka ini merupakan tahun ketiga kita

melaksanakannya. Yang pertama, awal-awal kita berpartisipasi satu judul. Kemudian tahun kedua tahun 2022 sebanyak 15 judul. Kita tahun ketiga ini masih dalam proses. Nanti jumlah proposalnya akan kita identifikasi. Pada tahap awal, semua di-handle oleh LPPM. Tahun kedua juga masih LPPM karena belum PTNBH sehingga koordinasi ke wakil rektoranya belum seperti saat ini.

Perubahan nama dari LPPM ke DRPM sebagai konsekuensi logis atas perubahan status kelembagaan PTNBLU ke PTNBH apakah berpengaruh signifikan terhadap penanganan usulan proposal?

Kalau sekarang ini kan sudah PTNBH. Jadi, LPPM sudah berubah menjadi DRPM di bawah koordinasi Wakil Rektor Bidang Riset, Kerja Sama, Sistem Informasi, dan Usaha. Tahun 2023 ini kita di DRPM kerjanya lebih ringan karena dibantu oleh pihak wakil rektor. Intinya, kita lebih siap untuk 2023 ini. Dari segi jumlah, kalau tahun 2022 itu kita bisa mendapat pendanaan 15 judul, sedangkan kalau yang 2023 ini masih dalam proses.

Undangan pengiriman proposal sudah dilayangkan Dirjen Dikti pada 30 November 2022

yang pengumpulannya dimulai awal Desember. Target proposalnya berapa?

Kemarin kita bisa mengusulkan proposal lumayan banyak ada 43 judul. Kemudian ada seleksi awal proses *pitching* istilahnya. Kelayakan awal itu kita lolos *pitching* sebanyak 15. Mudah-mudahan itu kita dapat didanai semua. Sejumlah 15 proposal ini berarti sama dengan tahun kemarin ya. Walaupun, proses ini belum selesai. Setelah proses *pitching* ini yang 15 harus menyusun proposal lengkap. Ada rancangan anggarannya dan lain-lain lagi. Namun, baru-baru ini keluar lagi tawaran untuk *batch* kedua untuk proposal *matching fund*. Jadi, yang 15 masih proses.

Bagaimana respons dosen yang hendak mengusulkan dan kapan penutupan tahap kedua itu?

Banyak juga dosen yang sudah mengusulkan. Penawaran ditutup tanggal 10 Maret. Nanti yang tahap kedua ini juga pakai proses *pitching* di seleksi awal. Mudah-mudahan di tahap kedua ada *pitching* ini lolos semua. Jumlahnya belum kita identifikasi karena sistemnya itu sistem yang dikelola Kedaireka sehingga kita tidak bisa akses jumlahnya kecuali dari tata usaha bisa mengidentifikasi berapa jumlah proposal yang diusulkan.



DOK. HUMAS UNY

Prof. Dr. SAMSUL HADI, M.Pd., M.T. SAAT PENGUKUHAN GURU BESAR

Mudah-mudahan paling tidak ya bisa 10. Ya biasanya nanti juga gitu setelah lolos *pitching* akan diminta untuk membuat proposal lengkap dengan rancangan anggarannya.

Selama menyusun proposal kan berarti sudah ada perkiraan akan kerja sama dengan mitra mana. Setidaknya pihak dosen dan mitra memiliki kesepahaman program kerja. Nah, bagaimana proses itu dihela?

Yang dari 43 proposal awal pada tahap pertama kan lolos sebanyak 15. Kelolosan itu karena koordinasi dengan mitra. Pada waktu *pitching* itu ada penilaian kelayakan. Maka mitra dan pengusul harus siap semua. Kalau pengusul siap, tetapi mitranya tidak hadir, walaupun daring, ya itu sudah otomatis tidak bisa lanjut. Atau kalau sama-sama hadir tapi antara pengusul dan mitra itu dirasa tidak sinkron berarti meragukan sebagai pelaksananya ya itu sudah tidak bisa lolos juga. Itulah sebabnya, sebenarnya kita perlu pengkondisian. Ya mudah-mudahan nanti semakin baik.

Ibarat membidik target, kan tidak mungkin pengusul proposal melesat tanpa pendampingan. Bagaimana peranan lembaga selain urusan administrasi?

Nah ini kita mengoptimalkan pendampingan. Kalau rencananya nanti dari Wakil Rektor Bidang Riset, Kerja Sama, Sistem Informasi, dan Usaha itu ada ruangan atau sekretariat untuk pendampingan terkait

dengan kesiapan untuk mengikuti seleksi. Kalau yang kemarin kita semua di LPPM sehingga agak berat. Walaupun, sebenarnya hasilnya sangat bagus.

Kalau evaluasi pelaksanaan program pada tahun-tahun kemarin bagaimana?

Yang tahun 2022 ya mungkin ini terkait dengan kendala internal, terutama motivasi dosen. Tahun 2021-2022 itu awal-awal pelaksanaan *matching fund* itu pengelolaan keuangannya masih kurang bagus. Dari pihak pusat itu juga masih belum begitu tegas aturannya. Kemudian di internal UNY juga karena aturan tidak jelas dan pengumuman penerimaan proposal itu sudah diakhir-akhir tahun sehingga untuk menyelesaikan pekerjaan penelitian itu ya harus berpacu dengan waktu. Padahal, ya uangnya besar sehingga dapat sekitar hampir 6 miliar dan pertanggungjawaban keuangannya harus benar. Supaya tidak ada masalah dengan pemeriksaan administrasi. Itulah yang membuat teman-teman (dosen) tahun 2022 itu merasa berat sehingga terbawa di tahun 202. Walaupun, kita sudah sudah memotivasi, sudah sosialisasi sehingga hasilnya lumayan dengan proposal awal. Selain itu, mungkin karena perguruan tinggi lain sudah banyak yang tahu juga karena terbuka untuk Perguruan Tinggi Swasta maupun Perguruan Tinggi Negeri. Jadi, persaingannya semakin ketat. Kita mudah-mudahan paling tidak ya samalah dengan tahun kemarin.

Apakah program *matching fund* punya prioritas keilmuan atau kluster tertentu yang diunggulkan?

Bebas. Jadi, ada skema A dan B. Skema ini sifatnya pengembangan atas inovasi yang kemudian hilirisasi (tepat guna untuk mengatasi persoalan masyarakat—*peny.*). Dan untuk skema itu sifatnya untuk pengabdian kepada masyarakat, bisa ke lembaga pemerintah, atau lembaga swasta. Yang jelas sifatnya berorientasi masyarakat. Sebetulnya *matching fund* tahun ini lebih bagus karena skemanya lebih jelas. Dan malah idealnya itu lintas ilmu. Dan untuk ketua pengusul proposal harus diberikan yang sesuai dengan judul yang relevan. Misalnya, terkait dengan pertanian ya ketuanya juga harus yang punya pengalaman penelitian di bidang pertanian. Kemudian nanti di sana bisa merekrut orang-orang di bidang ekonomi, manajemen hasil panen, dan lain sebagainya. Juga ada dari bimbingan konseling untuk penyuluhan. Jadi, lintas disiplin malah dianjurkan.

Di samping lintas disiplin, tentu saja inter lembaga kunci utamanya. Bagaimana kiat menjahit kerja sama sehingga melahirkan kesepahaman itu?

Matching fund itu kan mitra dan pengusul harus menunjukkan kecocokan. Mitra butuh apa, pengusul bisa apa. Kemudian gambaran akan kebutuhan dan kemampuan masing-masing diunggah ke sistem informasi



DOK. DRPM UNY

Kedaireka. Kemudian saling mencocokkan dan menegosiasi: kamu bisa membiayai berapa, terus pengusul mengusulkan berapa. Kalau cocok, pemerintah nanti akan membiayai. Walaupun, bisa juga pihak mitra berkontribusi tidak harus dalam bentuk uang *cash*. Kalau dari pemerintahan itu berupa uang atau dana sekian. Perbandingannya ya satu-satu atau berapa. Kalau manfaatnya besar, pemerintah bisa mendanai yang lebih besar tapi satu-satu, yakni mitra usaha 50% dan Insan Perguruan Tinggi 50%. Yang dari pihak mitra itu tidak harus dalam bentuk *cash*. Dia bisa berupa penyediaan fasilitas, misalnya memberikan honor kepada karyawan yang ikut berpartisipasi dalam proyek itu. Dan kemudian mungkin bahan-bahannya itu dari sana. Itu bisa dianggap sebagai bentuk kontribusi. Yang jelas bentuk pendanaannya minimal sebesar 50% : 50%.

Bagaimana keterkaitan antara *matching fund* dan proyeksi kemasadepanan mengenai *income generating* untuk PTNBH UNY?

Yang jelas uang itu kan nanti masuk kampus dan bisa mendanai penelitian dosen. Jadi, ada aktivitas yang dananya itu dari luar bukan dari UNY. UNY memang sudah menyediakan dana juga tapi untuk tambahan. Lebih produktif nanti karena *matching fund* itu juga dituntut adanya luaran penelitian yang dapat diakses daring. Prototipe produknya ka-

lau bagus bisa dipasarkan. Berapa royalti dan seterusnya, bahkan untuk paten, nanti juga harus ada dengan mitra.

Langkah seperti apa yang mesti ditingkatkan untuk mewujudkan harmoni antara *visi matching fund* dan UNY?

Yang jelas sosialisasi dan pendampingan perlu ditingkatkan. Kita akan fasilitasi semuanya. Saya kira perlu mengundang para dosen pengusul untuk didampingi. Lalu mendatangkan narasumber yang telah sukses di dalam pengusulan proposal atau pihak yang berpengalaman di dunia industri. Saya kira kita masih perlu mencontoh perguruan tinggi yang sudah sukses dan mapan dalam mengikuti program *matching fund*. Pendampingan pengelolaan di bidang keuangan juga perlu, tetapi aturannya kan harus mengikuti aturan pemerintah. Pengadaan barang itu juga harus benar sesuai aturannya. Kalau dari kita ya pasti ada semangat untuk perbaikan juga. Lalu, dari penyelenggaranya di pusat, saya kira juga ada perbaikan ke depan.

Salah satu poin Kedaireka adalah *berkelanjutan*. Penelitian yang diterapkan untuk kepentingan industri memerlukan upaya berkelanjutan. Bagaimana menjaga keberlanjutan itu?

Iya. Proposal yang didanai kan diutamakan ada keberlanjutannya. Bahkan ada pengusul yang judulnya jauh dari tahun sebelumnya

masih mendapatkan pendanaan. Kemudian pada tahun keduanya itu pengusul tersebut membuat judul baru. Waktu seleksi malah ditanya mengapa tidak dilanjutkan penelitian yang kemarin. Pihak peninjau berharap agar proposalnya bisa sampai produksi secara berkelanjutan. Sampai selesai tuntas.

Adakah strategi yang menurut Anda dapat dilakukan untuk memelihara berkelanjutan?

Harus ada pengarahan. Yang jelas kita ingatkan. Kita beri contoh dari perguruan tinggi lain dari kasus yang kemarin sudah terjadi. Tahun ketiga ini banyak pengusul dari tahun 2022 dan mereka berhasil. Pada tahun 2023 ini mereka mengusulkan lagi dengan modifikasi judul yang kemarin. Kalau persis sama kan enggak. Jadi, ada kehendak untuk memunculkan inovasi.

Sebagai program kemitraan, Kedaireka diupayakan untuk menjawab atau memberikan dampak signifikan terhadap IKU. Bagaimana Anda melihat upaya perwujudan ini? Sejauh mana signifikansinya untuk UNY?

Memang harus bisa didekatkan dan meningkatkan IKU. Termasuk kalau penilaiannya kita bisa meningkatkan untuk IKU sehingga jumlah mahasiswa yang terlibat di lapangan juga turut mempengaruhi. Lalu *output*-nya itu HKI atau jurnal. Inilah yang dengan IKU dan menjadi penilaian ke depan. ■

BERITA

SIVITAS AKADEMIKA



STUDIUM GENERALE BAGI DOSEN MENYAMBUT PERKULIAHAN SEMESTER GENAP

ADA EMPAT ALASAN PENTINGNYA PEMERINGKATAN DALAM PENDIDIKAN TINGGI, YAITU BRANDING INSTITUSI, MENINGKATKAN ORGANISASI DAN MANAJEMEN INSTITUSI, DASAR PENGAMBILAN KEPUTUSAN SERTA BERPENGARUH PADA KERJASAMA DAN KEMITRAAN. Dua syarat negara disebut negara maju yaitu bisa menopang kemampuan inovatif sebuah bangsa dan pendidikan tingginya berkualitas dunia. Indonesia perlu lebih serius dalam berinvestasi pada pendidikan tinggi untuk menjadi negara maju pada 2045. Indonesia perlu menyiapkan roadmap jangka panjang agar perguruan tinggi terbaiknya berkelas dunia. Memiliki perguruan tinggi berkelas dunia memungkinkan transfer teknologi dan menghadirkan talenta global dalam meningkatkan

kapabilitas inovasi bangsa. Demikian dikatakan Direktur Sekolah Pascasarjana Universitas Airlangga Prof. Badri Munir Sukoco dalam studium generale bagi dosen UNY di Auditorium, Jumat (27/1). Badri Munir Sukoco memaparkan, belajar dari China yang menetapkan 10 industri strategis yang akan disasar diantaranya peralatan elektronik, mesin pertanian, teknologi informasi, peralatan kereta api dan peralatan ruang angkasa. "Targetnya tahun 2045 ekspor dari China mengacu pada sepuluh industri ini" katanya. Hal inilah yang menjadi kekuatiran Amerika bahwa China akan mampu menghasilkan barang berteknologi tinggi yang membuat mereka menjadi alternatif. Hal ini didorong oleh perguruan tinggi karena risetnya oleh perguruan tinggi kemudian dipatenkan dan digunakan

oleh industri. Oleh karena itu perlu disiapkan sumber daya manusia menyongsong Indonesia Maju 2045. Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unair tersebut mengatakan yang dilakukan perguruan tingginya adalah rekognisi global adalah outcome dari seluruh perbaikan kualitas Tridharma dan unsur pendukungnya. Pelajaran yang dipelajari adalah belajar best practices manajemen database, belajar best practices manajemen reputasi – untuk AR dan ER, belajar best practices berkolaborasi dengan partner – baik academic dan alumni serta mengadaptasikan best practices untuk kondisi di Unair. Menurut Badri Munir Sukoco sebagai PTN-BH, proses manajemen yang agile dan proaktif pada perubahan lingkungan memungkinkan kinerja meningkat berkelanjutan.

Budaya akademis di-nurture, dengan tujuan akhir excellencies universitas yang berdampak bagi dunia dan mengantarkan Indonesia mampu menjadi Negara Maju 2045.

Kegiatan bertema 'UNY Gercep Berdaya Saing Global' ini dibuka oleh Rektor UNY Prof. Sumaryanto dan dilaksanakan dalam rangka menyongsong perkuliahan yang akan dimulai pada Senin 30 Januari 2023. Alumni UNY Dr. Sutarno Bintoro dalam paparannya mengatakan bisnis bukan dibayangkan tapi dilakukan. Sepuluh persen pelajari dan bergaul dengan ekosistem bisnis yang sukses dan bereputasi baik dan yang 90% praktik bisnis. "Bagaimana memulai bisnis? Yaitu dengan menerapkan prinsip 3C dalam bisnis orang Thionghoa, yaitu Cuan, Cincin dan Cengli" katanya. DEDY



KUNJUNGAN PERGURUAN TINGGI ARAB SAUDI JALIN KERJASAMA

UNIVERSITAS DI ARAB SAUDI MELAKUKAN SERANGKAIAN KUNJUNGAN KE YOGYAKARTA DIPIMPIN DELEGASI DARI KEMENTERIAN PENDIDIKAN ARAB SAUDI. SALAH SATUNYA ADALAH MENGUNJUNGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA DAN DITERIMA DI RUANG SIDANG UTAMA REKTORAT, SENIN (20/2). Rombongan dari Arab Saudi dipimpin Ketua Delegasi Dr. Abdulrahman Ali M. Alamri dari Kementerian Pendidikan Arab Saudi, dengan anggota Dr. Sami Abdulrahman H. Alharbi dari Kementerian Pendidikan, Bapall Kamal Jameel A. Alwidyani Kementerian Luar Negeri, Dr. Ibrahim Salem N. Alsaedi Islamic University of Medinah serta Dr. Bander Saeed A. Zahrani dari Imam Mohammad Ibn Saud Islamic University dengan didampingi Dr. Andi Holilulloh, M.A. dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Rektor UNY Prof. Sumaryanto dalam sambutannya mengatakan bahwa kegiatan ini merupakan bagian dari transformasi UNY dari PTN Badan Layanan Umum menjadi PTN Badan Hukum yang akan meningkatkan kerjasama internasional dengan institusi

dan perguruan tinggi, termasuk dari Arab Saudi. "Tahun 2022 kami menempati ranking kedua dari PTN Badan Layanan Umum di Indonesia, ranking 28 Asia dan rentang 201 – 250 ranking internasional dalam bidang pendidikan" kata Rektor. Posisi ini memperkuat UNY untuk meningkatkan kolaborasi kerjasama dalam lingkup pendidikan, riset dan community services dengan penerapan pada pertukaran mahasiswa dan dosen, penelitian bersama, publikasi bersama, double degree serta pertukaran kurikulum bersama. Harapannya kerjasama ini dapat meningkatkan kualitas akademik antar perguruan tinggi sebagai realisasi komitmen untuk membumi sesuai dengan misi UNY unggul kreatif dan inovatif berkelanjutan.

Menurut Dr. Abdulrahman Ali M. Alamri kunjungannya bersama rombongan ke Yogyakarta dan mengunjungi UNY salah satunya karena UNY merupakan salah satu perguruan tinggi ternama di Indonesia yang maju dan berharap agar UNY terus melaju menjadi perguruan tinggi bertaraf internasional. "Indonesia dan Arab Saudi

telah lama bekerjasama dalam berbagai bidang. Kedua negara juga aktif dalam forum G20" katanya. Kedua negara juga terus bertumbuh ekonominya dan punya banyak kesamaan. Arab Saudi juga merupakan salah satu negara yang diperhitungkan di dunia internasional sebagai salah satu kekuatan ekonomi dalam berbagai sektor diantaranya perminyakan. Indonesia merupakan salah satu negara terpenting bagi Arab Saudi karena jumlah penduduknya yang banyak terutama kaum mudanya. Ini merupakan sumber daya manusia yang potensial untuk membangun kapabilitas yang akan tumbuh makin banyak. Saat ini Arab Saudi menggagas kolaborasi dalam banyak hal seperti investasi, komersial dan pendidikan, oleh karena itu delegasi Arab Saudi mengunjungi Indonesia dalam rangka menjalin kerjasama dengan beberapa pimpinan pendidikan tinggi di beberapa provinsi. Fokus kerjasama ini mengenai studi tentang agama Islam, kesehatan, teknik, keamanan siber, ilmu pengetahuan sosial, komputer, hukum dan sebagainya. Semua Kerjasama ini bernaung di bawah payung Kementerian Pendidikan.

Dr. Abdulrahman Ali M. Alamri juga memaparkan saat ini ada lebih dari 50 mahasiswa Indonesia yang menuntut ilmu di Arab Saudi yang saat ini meraih predikat terbaik dari mahasiswa internasional disana. "Dedikasi mereka sangat tinggi untuk belajar, perilaku, respek dan memiliki kemajuan akademik yang baik" katanya. Arab Saudi memiliki lebih dari 400 beasiswa bagi mahasiswa Indonesia untuk belajar disana sejak jenjang sarjana, magister hingga doktoral. Arab Saudi menyediakan 700 beasiswa tiap tahun bagi mahasiswa Indonesia untuk belajar di Arab karena besarnya populasi anak muda di Indonesia sehingga mendorong keberhasilan mereka merupakan salah satu implementasi untuk mengangkat potensi kerjasama kedua negara.

Kegiatan berlangsung penuh keakraban antara peserta dari kedua negara. Dari UNY hadir segenap jajaran pimpinan, para wakil rektor, dekan, direktur, ketua lembaga dan jajaran civitas akademika. Kunjungan diakhiri dengan pertukaran cenderamata dan foto bersama. DEDY

MAHASISWA FIKK UNY IKUTI PK INTERNASIONAL DI UPSI MALAYSIA



SALAH SATU BENTUK REALISASI KERJASAMA ANTARA UNY DENGAN UPSI MALAYSIA YAITU PENYELENGGARAAN PRAKTIK KEPENDIDIKAN (PK) INTERNASIONAL. UPSI Malaysia mengirimkan 33 mahasiswanya untuk mengajar di beberapa sekolah mitra UNY dan UNY turut mengirimkan sebanyak 18 mahasiswa dari berbagai Fakultas untuk mengajar di sekolah-sekolah mitra UPSI. Dari 18 mahasiswa UNY tersebut, 4 mahasiswa di antaranya merupakan mahasiswa FIKK UNY yaitu, Azriel Ardiansyah (Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi), Riana Fauziah (Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi), Rafi Fajar Susila (Pendidikan Keperawatan Olahraga), dan Ilham Frimatara (Pendidikan Keperawatan Olahraga).

Keempat mahasiswa tersebut ditempatkan di SMK Khir Johari dan SMK Methodist. Dalam kegiatan yang berlangsung 27 Desember 2022 - 8 Februari 2023 tersebut, para mahasiswa mengajar di sekolah sesuai dengan bidang studi mereka. Selain itu, mahasiswa turut menjadi pelatih klub bola voli dan bulutangkis di UPSI.

Pada awal program mahasiswa merasa kesulitan karena adanya perbedaan Bahasa dalam pemberian instruksi di kelas dan perbedaan budaya. Namun berkat arahan dan bimbingan dari Pulami UPSI dan Dr. Norshilawati selaku dosen pembimbing dari Fakultas Sains Sukan dan Kejurulatihan UPSI, mahasiswa dapat mempelajari hal-hal yang dirasa kurang memahami dan hingga saat ini kegiatan berjalan dengan lancar.

SINTA/RANIN



UNY MENUJU PT BERBADAN HUKUM YANG GO INTERNASIONAL

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA MELALUI KANTOR INTERNASIONAL MENGADAKAN ACARA SOSIALISASI INTERNASIONALISASI PTNBH YANG DILAKSANAKAN DI HOTEL UNY BELUM LAMA INI. Diikuti oleh para pimpinan Universitas dan Fakultas, yaitu Rektor, Wakil Rektor, Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni, Wakil Dekan Riset, Kerja Sama, Sistem Informasi dan Usaha, Tim WCU UNY, juga Tim UIJK tiap Fakultas.

Dalam sambutannya, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta memberikan arahan untuk pimpinan Universitas maupun Fakultas untuk menjadikan kegiatan ini sebagai tindak lanjut untuk mengoptimalkan sumber daya manusia UNY. Benchmarking juga perlu dilakukan secara berkala untuk mengetahui seberapa jauh UNY dan universitas lain saling update informasi,

disematkan di ITS. Dalam paparannya, Dr. Melania menjelaskan tentang perangkan yang wajib diikuti setiap Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum, diantaranya dari sisi website, news, kehumasan, penelitian, riset, kolaborasi dalam pergaulan berwawasan internasional. Strategi pimpinan PTNBH dengan struktur terbaru harus saling mendukung, diantaranya bidang akademik, yang harus terus menyesuaikan dengan perkembangan universitas lain dengan reputasi internasional, PPM yang terupdate dengan berbagai riset internasional, website dan pemberitaan pun harus selaras dengan pergaulan internasional.

Seiring kemajuan Perguruan Tinggi di Indonesia, UNY akan terus meningkatkan kualitas baik dalam hal pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan juga pengabdian



pengetahuan dan milestone yang telah dicapai.

Menjadi pembicara, adalah Dr. Melania Suweni Muntini, M.T. dari Institut Teknologi Surabaya (ITS). Beliau memberikan ilmu terkait dengan Internasionalisasi saat PTNBH sudah mulai

kepada masyarakat. Diharapkan Dosen akan terus meningkatkan mutu pendidikan, staff meningkatkan kinerja dan memberikan dukungan terbaik bagi dosen dan mahasiswa, dan mahasiswa bisa memberikan prestasi bagi universitas. PUTRIANA D.

RAIH SUKSES DALAM WORKSHOP EGRID NEW ZEALAND

DR. PHIL. IR. DIDIK HARIYANTO, M.T., DOSEN JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO FT UNY BERPERAN SECARA AKTIF DALAM WORKSHOP EGRID (ELECTRONIC GRID) YANG DISELENGGARAKAN OLEH IEEE, SEBUAH LEMBAGA INTERNASIONAL DI BIDANG LISTRIK DAN ELEKTRONIKA, YANG BERLANGSUNG DI UNIVERSITY OF AUCKLAND, NEW ZEALAND.

Workshop eGrid sendiri berlangsung selama 4 hari dan merupakan salah satu wadah bagi kalangan akademisi dan praktisi di bidang ketenagalistrikan dan bidang-bidang yang terkait untuk saling bertukar ide, informasi terbaru, maupun pengalaman terkait dalam upaya untuk mengembangkan tenaga listrik dari sumber energi terbarukan (renewable energy). "Kegiatan dalam workshop eGrid berupa pemaparan dari para akademisi dan praktisi di bidang ketenagalistrikan dalam bentuk keynote, call for paper, maupun poster" kata Didik, Senin (9/1). Partisipasi yang berpartisipasi dalam kegiatan ini berasal dari berbagai negara di dunia, diantaranya dari New Zealand, Australia, Amerika Serikat, Jerman, China, Indonesia dan sebagainya.

Salah satu agenda kegiatan yang menarik dalam workshop tersebut adalah Wonder Project Power Challenge. Wonder Project Power Challenge merupakan kegiatan dalam bentuk kelompok untuk merancang pembangkit mini tenaga angin (wind turbine) yang bertujuan untuk menyalakan lampu. Tantangan bagi kelompok adalah menyalakan lampu sebanyak 9 buah dengan menggunakan rancangan wind turbine yang dibuat. Didik Hariyanto beserta kelompok merupakan satu-satunya yang berhasil memecahkan tantangan dan berhasil menyalakan 9 buah lampu dengan menggunakan rancangan wind turbine yang dibuat. Menurut dosen Pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik UNY tersebut setiap kelompok diberikan komponen-komponen yang berupa mini turbin, tiang penyangga turbin, kabel, dan barang bekas untuk membuat bilah-bilah turbin. "Di mini project ini, masing-masing kelompok diminta untuk berkreasi membuat bilah-bilah turbin dari barang bekas dan menentukan jumlah bilah yang paling ideal untuk menghasilkan daya listrik yang paling besar" kata Didik. Bersama kelompoknya, Didik Hariyanto memutuskan untuk menggunakan 3 bilah turbin. Bahan bilah turbin diambil dari plastik bekas yang dianggap cukup kaku. Desain bilah turbin juga dibuat sedemikian rupa yang dapat menangkap angin secara maksimal. Setelah melakukan beberapa perbaikan desain dari bilah turbin, Didik Hariyanto beserta kelompok berhasil memecahkan tantangan dan berhasil menyalakan 9 buah lampu dengan menggunakan rancangan wind turbine yang dibuat. DOK



UNY GERCEP TERBANG KE JEPANG UNTUK MAGANG 1 TAHUN DI ISUZU JEPANG

Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) semakin menunjukkan keunggulannya, salah satunya dari program magang mahasiswa. Jumat (13/1), Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan UNY, pimpinan Fakultas Teknik, Fakultas Vokasi dan jajaran pengurus Departemen Pendidikan Teknik Mesin melaksanakan seremoni Pelepasan 17 Mahasiswa yang akan berangkat magang di Isuzu Motor, Ltd. di Tochigi Factory, Jepang.

"Total ada 17 mahasiswa yang akan magang di Isuzu Jepang, dengan rincian 11 mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin, 1 mahasiswa Teknik Manufaktur dan 5 mahasiswa Teknik Mesin Sarjana Terapan" buka Dr. Apri Nuryanto, S.Pd. ST., M.T. selaku Ketua Departemen Pendidikan Teknik Mesin, dalam acara pelepasan tersebut.

Sejak tahun 2017, Fakultas Teknik rutin mengirim mahasiswa untuk program internship atau magang di Jepang, yang diawali dari prodi Tata Boga, kemudian berkembang ke jurusan/ departemen lain seperti Pendidikan Teknik Mesin dan Otomotif. "Ini merupakan komitmen kita untuk terus mengembangkan kerjasama industri dengan berbagai prodi di lingkungan UNY", ungkap Dr. Darmono, MT. selaku Wakil Dekan Bidang Riset, Kerja Sama, Sistem Informasi, dan Usaha FT UNY.

"Fakultas dan prodi akan terus meningkatkan kerjasama dengan mitra, dalam upaya untuk menguatkan relevansi kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja" imbuh Wakil Dekan FT yang memegang salah satu fokusnya di bidang kerjasama.

Berbagai kegiatan belajar mahasiswa di luar kampus, dalam hal ini di industri mitra, akan mendapatkan pengakuan SKS melalui Program Konversi SKS. Terlebih, beberapa tahun ini UNY telah mengimplementasikan kebijakan Kampus Merdeka. "Kami akan upayakan selama 1 tahun ini nanti akan diakui setara 40 sks dengan matakuliah yang relevan, sebagaimana program MBKM. Mohon pimpinan Fakultas Teknik dan Vokasi memfasilitasi konversi di prodi. Kami juga akan koordinasikan dengan tim dan unit terkait, seperti Unit Layanan KKN/ PK/PKL untuk memfasilitasi konversi matakuliah lapangan yang relevan." komitmen Prof. Dr. Siswantoyo, M.Kes., AIFO., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan UNY. Upaya konversi kegiatan mahasiswa di luar kampus ini merupakan kewajiban bagi universitas dalam melayani mahasiswa yang memiliki peluang dan potensi untuk belajar dan mengembangkan kompetensi di luar kampus. "kami akan mengawal re-design kurikulum untuk lebih mendekati ke kebutuhan dunia kerja" imbuhnya. YOSEP E.



DOK. HUMAS UNY



PEMILIHAN KETUA DAN SEKRETARIS MAJELIS WALI AMANAT UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

UNTUK PERTAMA KALINYA, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA MEMILIH KETUA DAN SEKRETARIS MAJELIS WALI AMANAT (MWA) SEMENJAK DIKUKUHKANNYA UNY DARI PTN BLU MENJADI PTNBH SESUAI PERATURAN PEMERINTAH NOMOR 35 TAHUN 2022 TENTANG PERGURUAN TINGGI BADAN HUKUM UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA. Pemilihan ini dilaksanakan di Ruang Sidang Utama Rektorat pada Selasa (28/2) dengan mengundang seluruh anggota MWA yang berjumlah 17 orang berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 74443/

MPK.A/KP.08.06/2022 tentang Pengangkatan Anggota Majelis Wali Amanat Universitas Negeri Yogyakarta periode tahun 2022-2027.

Dari seluruh anggota MWA yang diundang, hadir memimpin rapat pemilihan yakni Rektor UNY Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO; didampingi Prof. Dr. Zamzani Ketua Senat Akademik Universitas; Prof. TjiTjik Sri Tjahjandarie, Ph.D. mewakili Mendikbudristek; GKR Hayu mewakili Sri Sultan HB X; Didik Suhardi, Ph.D. wakil masyarakat; Prof. Dr. Achmad Dardiri, M.Hum. wakil dosen profesor bukan anggota SAU; Prof. Suyanto, Ph.D. wakil alumni; Prof. Dr.

Suminto A. Sayuti wakil dosen profesor bukan anggota SAU; Prof. Dr. Endang Rini Sukamti, M.S. wakil dosen profesor bukan anggota SAU; Prof. Dr. Suranto, M.Pd., M.Si. wakil dosen profesor bukan anggota SAU; Dr. Sudarmaji, M.Pd. wakil dosen bukan profesor bukan anggota SAU; Abdullah Taman, S.E., M.Si., Ak. wakil dosen bukan profesor bukan anggota SAU; Anang Priyanto, S.H., M.Hum. wakil dosen bukan profesor bukan anggota SAU; Sukirjo, M.Pd. wakil Tenaga Kependidikan; dan Ryan Maulia Muhammad wakil Mahasiswa. Sedangkan yang tidak dapat menghadiri yakni KGPA A Paku Alam X wakil masyarakat dikarenakan ada kegiatan yang tidak dapat ditinggalkan, dan Alm. Dr. (H.C.) Darsono wakil masyarakat yang sudah meninggal dunia pada 30 Desember 2022 yang lalu.

Pemilihan dilakukan dengan cara musyawarah mufakat, sesuai dengan PP No 35 Tahun 2022

Pasal 31 ayat 3 menyatakan bahwa Ketua dan Sekretaris tidak dijabat oleh anggota dari unsur Menteri, Sultan Hamengku Buwono, Rektor, Ketua SAU, Wakil dari Tenaga Kependidikan, dan Wakil dari Mahasiswa, secara aklamasi terpilih Prof. Suyanto, Ph.D. sebagai Ketua MWA dan Prof. Dr. Suranto, M.Pd., M.Si. sebagai Sekretaris MWA setelah sebelumnya diusulkan oleh Prof. Dr. Suminto A. Sayuti, Dr. Sudarmaji, M.Pd., dan Sukirjo, M.Pd. Rektor UNY membacakan berita acara pemilihan Ketua dan Sekretaris MWA dan dinyatakan sah oleh semua anggota MWA yang hadir, dilanjutkan dengan penandatanganan berita acara pemilihan tersebut oleh semua anggota MWA yang hadir. Acara selesai dan dilanjutkan dengan Sidang Perdana Majelis Wali Amanat yang dipimpin langsung oleh Ketua dan Sekretaris MWA, untuk kemudian membahas terkait RKAT UNY tahun 2023 dan Agenda MWA kedepannya. PRASETYO



DOK. HUMAS

PELEPASAN ON BOARDING MSIB DAN KAMPUS MENGAJAR SERTA MAGANG INTERNASIONAL

Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) menyelenggarakan acara “Pembekalan dan Pelepasan on Boarding MSIB Angkatan 4 dan Kampus Mengajar Angkatan 5 Bagi Mahasiswa UNY” pada Selasa, 14 Februari 2023 bertempat di auditorium UNY. Dalam kegiatan yang diikuti oleh Mahasiswa UNY yang berjumlah total 572 orang dengan keterangan 410 orang mahasiswa hadir luring dan 162 hadir daring yang akan mengikuti program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) ini. Selain itu, hadir para pimpinan UNY seperti Para Wakil Rektor, Para Dekan, Wakil Dekan Akademik, para Koorprodi S1 dan D4 serta Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Kampus Mengajar.

Acara kali ini juga menghadirkan Narasumber handal seperti Ir. Yosep Efendi, S.Pd., M.Pd sebagai PIC MSIB UNY, Dr. Banu Setyo Adi, S.Pd.Kor., M.Pd sebagai PIC Kampus Merdeka (KM), dan Dr. Cerika Rismayanti, M.Or., sebagai

PIC Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Dalam sambutannya mewakili Rektor UNY, Prof. Lantip Diat Prasjo selaku Waki Rektor Perencanaan dan Keuangan mengatakan bahwa seiring dengan perubahan UNY dari Badan Layanan Umum (BLU) menjadi Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTNBH) tentu saja menuntut perubahan yang lebih cepat dan lebih baik dalam segala bidang termasuk pelaksanaan kurikulum di tingkat prodi.

Prof. Lantip menambahkan bahwa saat ini kurikulum yang sesuai dengan dunia usaha dan industri yaitu kurikulum yang negajarkan kepada para mahasiswa untuk kreatif agar kedepannya bisa menciptakan lapangan pekerjaan melalui wirausaha. Melalui program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) ini digarapkan nantinya mahasiswa mempunyai bekal untuk bisa berwirausaha.

Narasumber pertama yaitu Ir. Yosep Efendi, S.Pd., M.Pd Dalam paparannya yang berjudul “Pembekalan on Boarding MSIB Angkatan 4” mengatakan seiring dengan animo mahasiswa yang semakin meningkat tajam mengikuti program MSIB ini, adalah paling penting bagi para mahasiswa yang mengikuti program ini untuk berkoordinasi dengan prodi agar bisa paham apa saja mata kuliah yang bisa dikonversi agar hasilnya bisa dirasakan langsung.

Narasumber kedua, yaitu Dr. Banu Setyo Adi, M.Pd dalam materinya yang mengangkat judul “Kampus Mengajar Angkatan 5”, menjelaskan bahwasanya para mahasiswa mendapat dukungan dari tim KM Pusat, berupa bantuan biaya hidup selama mengikuti program MSIB asal data yang diisikan kesistem adalah data asli apa adanya dan tidak ditambah maupun dikurangi serta selalu aktif untuk mencermati perkembangan dalam ruang

lingkup tempat magang sehingga program yang diikuti tidak membuang energi dan waktu bagi mahasiswa tersebut. Banu juga menambahkan bahwa untuk mahasiswa semester 6 yang akan mengikuti KKN dan serta KKN PK Program Industri bisa segera bersiap untuk mengikuti program MBKM periode Juli-Desember yang bisa direkognisi ke mata kuliah tersebut.

Narasumber ketiga dan yang terakhir, Dr. Cerika Rismayanti, M.Or., dalam paparannya yang berjudul “Kebijakan Rekognisi dan Konversi Mata Kuliah MBKM”, menjelaskan bahwa permasalahan yang terjadi saat rekognisi atau konversi mata kuliah adalah kode dan nama mata kuliah yang tidak sesuai dengan single kurikulum. Mahasiswa disarankan mengupload laporan melebihi dari Batasan tagihan nilai di semester saat melakukan kegiatan MBKM agar tidak mengganggu regulasi SKS di semester berikutnya. KHAIRANI

UNY KEMBANGKAN FASILITAS KESEHATAN DI KAMPUS



DOK. HUMAS UNY

Layanan Kesehatan merupakan hal penting untuk mendukung kegiatan di kampus. UNY sadar bahwa badan yang sehat merupakan modal dalam pelaksanaan pendidikan. Komitmen UNY dalam mendukung kesehatan sivitas akademika diwujudkan dalam upaya pendirian fasilitas Kesehatan yang dikolaborasikan dengan PT Kimia Farma Diagnostika (KFD). Menindaklanjuti MoU yang telah ditandatangani oleh Rektor dan pimpinan KFD sebelumnya, penandatanganan Perjanjian Kerja Sama ini dilaksanakan oleh Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan dengan Direktur Utama Kimia Farma Diagnostika di Hotel Plataran Borobudur Magelang, Minggu 29 Januari 2023.

Dalam Kesempatan tersebut turut hadir Komisaris Utama Kimia Farma Apotek (Soleh Udin Al Ayubi), Komisaris Kimia Farma Apotek (RR Farah Ratnadewi Indriani, Doni Aldian, I Gusti Ngurah Suharta Wijaya, Ade Hadi Wijaya), Komisaris Kimia Farma Diagnostika (Retno Sumekar), Dirut Kimia Farma Apotek (Nurtjahyo Walujo Wibowo) beserta segenap jajaran. Direktur Utama KFD menyampaikan dalam sambutannya bahwa kolaborasi ini wujud nyata KFD mendukung Kesehatan sivitas akademika UNY. Berharap berbagai layanan Kesehatan yang dimiliki KFD dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh sivitas akademika UNY serta masyarakat sekitar.

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan UNY Siswantoyo mengapresiasi dan bangga telah berkolaborasi dengan KFD dalam meningkatkan layanan kesehatan di Kampus UNY. "Kedepan berbagai kolaborasi terkait penelitian beserta hilirisasi produk penelitian terkait kesehatan dan hal terkait dapat didorong untuk kebermanfaat Bersama" katanya. Kolaborasi terkait studi lanjut melalui skema Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) untuk para pimpinan maupun karyawan Kimia Farma sangatlah terbuka karena UNY memang kuat dalam hal pendidikan. Oleh karena itu kesempatan kolaborasi ini perlu direspon gercep oleh para pihak.

Dalam dokumen kerja sama yang telah ditandatangani tersebut, tertuang pengembangan Health Student Center yang telah berjalan di UNY akan dikembangkan untuk layanan Kesehatan yang lebih lengkap dengan fasilitas yang akan disupport oleh KFD. Fasilitas yang telah diberikan oleh KFD akan menjadi hak UNY nantinya setelah kontrak habis atau tidak berlanjut. Selain Pengembangan HSC, kedepan fasilitas kesehatan di Kampus Wates dan Kampus Gunungkidul juga merupakan bagian rencana pengembangan kerja sama ini. AJI

UNY PERKUAT KOLABORASI DENGAN UNIVERSITY OF ULSAN, KOREA

Delegasi Universitas Negeri Yogyakarta yang dipimpin Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Prof. Siswantoyo melakukan diskusi akademik dengan University of Ulsan, Korea. Kegiatan tersebut dilaksanakan dalam rangka penguatan implementasi kerja sama dengan salah satu universitas terkemuka di Korea belum lama ini. Delegasi berangkat menuju Ulsan dengan menggunakan kereta cepat (KTX) sejak pukul 05.00 pagi waktu Korea.

Tim UNY tiba di Ulsan pada 07.26 waktu setempat sebagaimana jadwal yang diagendakan, dan melakukan perjalanan darat sekitar 35 menit menuju lokasi. Disambut hangat oleh Prof. Shin yang merupakan kepala kantor Internasional University of Ulsan. "Kehadiran UNY di Ulsan membawa angin segar untuk memperluas implementasi kerja sama, khususnya

sedang menempuh jenjang pendidikan tinggi S2 dan S3 pada departemen teknik mesin.

University of Ulsan sangat terbuka melaksanakan implementasi kerja sama, khususnya dalam bidang penelitian dan pengembangan vessel hydrogen, pengembangan bio fuel LPG dan bensin, rapid combustion engine, dan motor listrik. Ujar Prof. LIM, selaku Dekan Departemen Teknik Mesin.

Disisi yang lain, Dekan Fakultas Teknik Mesin menjelaskan tentang perkembangan "Next Generation Fuel and Smart Power Train", merupakan project besar kelompok riset yang sedang dikembangkan dan dilaksanakan oleh mahasiswa Indonesia di University of Ulsan, tutur LIM. Kegiatan diakhiri dengan kunjungan laboratorium terpadu di School of Mechanical Engineering.



DOK. HUMAS FIK

penelitian dan studi lanjut" ujarnya. Sementara dalam kesempatan yang sama, Prof. Siswantoyo menyampaikan rasa terima kasih atas kerja sama yang telah terjalin dalam bentuk studi lanjut S2 dan S3 bagi mahasiswa UNY. Turut kebersamai pada lawatan ini mahasiswa Indonesia yang

"Kami berharap, University of Ulsan menjadi mitra UNY untuk meningkatkan mutu akademik dalam berbagai bidang" kata Siswantoyo. Hal ini merupakan salah satu upaya UNY dalam Sustainable Development Goals pada bidang pendidikan, kemitraan dan kelembagaan. FAQIH MA'ARIF

PELANTIKAN DAN PENGAMBILAN SUMPAH PEJABAT SERTA PENYERAHAN KEPUTUSAN REKTOR DI AWAL TAHUN 2023

MENGAWALI HARI KERJA DI TAHUN BARU 2023, SENIN PAGI (2/1/23) BERTEMPAT DI AUDITORIUM, REKTOR MELANTIK DAN MENGAMBIL SUMPAH PEJABAT, SERTA MENYERAHKAN KEPUTUSAN REKTOR KEPADA DOSEN DAN TENDIK DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA. Hal ini merupakan penerapan Peraturan Rektor Nomor 15 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Yogyakarta, dimana sejak ditetapkannya Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2022 tanggal 20 Oktober 2022, UNY menjadi Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTNBH).

Dalam kegiatan ini, ada sebanyak 51 pejabat yang dilantik dan diambil sumpah oleh Rektor, terdiri dari 4 Wakil Rektor, 8 Dekan Fakultas, 1 Direktur SPs, 24 Wakil Dekan Fakultas, 2 Wakil Direktur SPs, 6 Direktur Direktorat, dan 6 Sekretaris Direktorat. Sdilanjutkan dengan penyerahan Keputusan Rektor kepada 121 Koordinator Program Studi, 107 Dosen dan Tendik, serta 14 SK Mutasi.

Rektor UNY, Prof. Sumaryanto dalam sambutannya menekankan terkait transisi UNY menjadi PTNBH yang ke 17, dimana tahun 2022 merupakan tahun terakhir dalam ajang PTN BLU dan ditutup dengan perolehan berbagai prestasi yang diraih. Hal ini merupakan manifestasi dari kesiapan UNY dalam jenjang selanjutnya yakni ajang PTNBH mengikuti jejak 16 perguruan tinggi negeri lain yang sudah mendahului. "Mulai hari ini, sudah tidak ada sebutan Wakil Rektor 1, 2, 3, 4, kita mulai menyebutnya sesuai dengan nama yang baru sesuai OTK, begitupun dengan Wakil Dekan, dan telah resminya Fakultas Vokasi yang berada di Kampus Vokasi Wates dan Gunungkidul, dengan struktur yang sudah dilantik baru saja. Terima kasih atas kerja keras bapak ibu dan semua pihak, sehingga tahun 2022 kita tutup dengan berbagai torehan prestasi yang sangat membanggakan, Liga IKU peringkat kedua, 13 medali penghargaan dari Anugerah Diktiristik, SNI Award, dan Anugerah KIP." imbuhnya. PRAS



PRASETYO NOVIRIYANTO



DOK. HUMAS UNY

AKSELERASI UNY MENJADI BAGIAN DARI SHANDONG UNIVERSITY ALLIANCE

KBRI BEIJING-UNY MENJADI MITRA KUAT UNTUK IMPLEMENTASI KERJA SAMA BERBAGAI BIDANG DENGAN PROVINSI SHANDONG-CHINA. DISELA KESIBUKANNYA DALAM KUNJUNGAN KE KOREA, PROF. DR. SISWANTOYO, M.KES., AIFO, SELAKU WAKIL REKTOR BIDANG AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN MENGHADIRI PERTEMUAN SECARA VIRTUAL DALAM TAJUK INVESTMENT, TRADE, CULTURE & TOURISM EXCHANGE (CHINA-INDONESIA). Hadir dari mitra diantaranya Duta Besar KBRI Beijing, Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Rektor dari tujuh universitas di Indonesia, Wakil Gubernur Dezhou, President University of Dezhou, serta perwakilan dari kedua negara.

Rangkaian acara dimulai dengan sambutan dari Wakil Gubernur, Duta Besar KBRI Beijing, Sekretaris Jenderal ASEAN China Center (ACC), dan Kepala Bank Indonesia, Kantor Cabang Beijing. Selanjutnya adalah penandatanganan antara Shandong dengan tujuh universitas di Indonesia, serta pembukaan hubungan bilateral antara Shandong dan ASEAN. "UNY siap melaksanakan kegiatan program 5 in 1 dalam bentuk visiting professor, kola-

borasi penelitian, publikasi, internship, dan kurikulum pembelajaran untuk universitas" tutur Prof. Siswantoyo.

Melalui pembentukan aliansi kerja sama internasional antara Universitas China (Shandong) dan Indonesia, kedua belah pihak diharapkan saling berkontribusi dalam bentuk promosi, kerja sama yang saling menguntungkan yang telah dikembangkan dalam konsep "belt and road" dan perjanjian RCEP. Langkah tersebut akan dapat mendorong kemajuan bidang pendidikan, budaya, serta bidang lainnya. UNY telah melaksanakan akselerasi kerja sama akademik dalam wujud peningkatan sumber daya manusia bersama dengan ACC. Total SDM yang telah berhasil dalam program pelatihan berjumlah 8.000 orang dalam kurun waktu satu tahun. Hal inilah yang menjadi dasar keterlibatan UNY dalam mensukseskan program yang lebih besar dengan Provinsi Shandong.

Sebagai penutup, kegiatan yang akan dikerjakan dalam waktu dekat adalah internship bagi mahasiswa UNY di luar negeri melalui program MBKM, penelitian bersama, dan penerimaan studi lanjut mahasiswa S2 dan S3. FAQIH MAARIF



UNY KEMBANGKAN KAPASITAS GURU DAN PEGAWAI PT ASTRA AGRO LESTARI TBK

“LULUSAN UNY YANG MENJADI GURU DI YAYASAN ASTRA AGRO LESTARI, BERHASIL MENJADI PLAYMAKER DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN” UNGKAP JOKO SUBAGIO, MANAGER SOCIAL ENGAGEMENT PT. ASTRA AGRO LESTARI, MEMBUKA ACARA PEMBAHASAN PROGRAM KERJASAMA ASTRA AGRO LESTARI DAN UNY PADA RABU, 8 MARET 2023. MENURUTNYA LULUSAN UNY JUGA BISA MEMBERIKAN PENGARUH POSITIF BAGI GURU-GURU LAIN DI LINGKUNGAN SEKITAR, INI SEBAGAI BENTUK KEPUASAN KOMPETENSI LULUSAN UNY, SEBAGAI PENGGUNA LULUSAN UNY.

Bertempat di Harris Hotel and Conventions, Jakarta Utara, PT Astra Agro Lestari secara khusus menyambut kedatangan tim dari UNY yang koordinir oleh

Prof. Dr. Siswantoyo, M.Kes., AIFO selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan didampingi oleh Kristiyono, S.H, M.H (Sekretaris Direktorat Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni); Supriyono, S.IP (Kasi Kesejahteraan mahasiswa); Dr. Cerika Rismayanthi, M.Or (Staf Ahli WR AK); Ir Yosep Efendi, M.Pd (Kepala Divisi PI dan Magang); Dani Hendra Kristiawan, S.Pd.T. dan Setyawan Rahadi, SE (Pusat Karir dan Alumni). Sedangkan Dari PT Astra Agro Lestari, Joko Subagio didampingi oleh Doni Helmi (Manager HR), Fajar Santoso (Tim Social Engagement), Intan Nurcahayani (Tim Social Engagement), Budi Slamet Hariadi (Tim Social Engagement).

Sebagai salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit dan penghasil CPO terbesar di

Indonesia di bawah naungan Astra International, PT Astra Agro Lestari berkomitmen untuk terus mengembangkan sumber daya. Oleh sebab itu, Astra Agro Lestari berharap UNY dapat membantu pengembangan SDM Karyawan dan Guru sekolah yang dibina oleh Yayasan Astra Agro, yang jumlahnya 240 sekolah. “Sebagai Perguruan Tinggi yang fokus mengembangkan pendidikan, tentu UNY menyambut baik tawaran pengembangan SDM Guru dan Pegawai di lingkungan Astra Agro” sambut Prof. Dr. Siswantoyo, M.Kes., AIFO. “Kami sebagai LPTK memiliki pengalaman dan sumberdaya yang kompeten untuk berperan serta dalam pengembangan kapasitas guru. UNY juga siap mengirim mahasiswa Magang dan Praktik Kependidikan untuk mengembangkan sekolah yang dibina oleh Astra Argo Lestari. Selain itu, kami juga membuka bagi karyawan PT Astra Agro Lestari yang ingin melanjutkan studi S1, S2 dan S3 dengan berbagai skema yang tersedia” imbuhnya.

Dalam kesempatan ini, Joko Subagio, menyampaikan berbagai program kerjasama yang berkaitan dengan 4 Pilar Corporate Social Responsibility

(CSR) Astra Agro, yaitu Pilar Pendidikan, Kesehatan, Ekonomi, dan Lingkungan. Joko Subagio yang juga mewakili Divisi Sustainability PT Astra Agro Lestari, memastikan bahwa program-program sustainability dapat berjalan dengan baik, yang berpedoman pada 3 prinsip yaitu No Deforestation, pengelolaan lahan gambut serta penghormatan terhadap HAM. Atas dasar tersebut, maka perusahaan dan yayasan Astra Agro Lestari dapat terus berkembang.

Pertemuan antara perwakilan UNY dan PT Astra Agro Lestari ini membuka berbagai program kerjasama, antara lain (1) Program Magang Merdeka Mandiri mahasiswa UNY, (2) Program Praktik Kependidikan mahasiswa di sekolah binaan Yayasan Astra Agro Lestari, (3) Serapan Lulusan UNY untuk mengisi kebutuhan guru Yayasan Astra Agro Lestari, (4) Program Pengembangan Kapasitas Guru sekolah binaan Yayasan Astra Agro Lestari, serta (5) Program Penelitian dan Pengabdian Dosen yang berkolaborasi dengan PT Astra Agro Lestari dan Pemda setempat untuk peningkatan sumber daya dan potensi masyarakat sekitar. DEDY



Kiromim Baroroh

KEDAI REKA KUNCI PENGENTASAN KEMISKINAN



DOK. HUMAS UNY

Perguruan tinggi merupakan tempat kegiatan perkuliahan berlangsung. Seluruh perguruan tinggi tentu memiliki cara dan wewenang sendiri dalam menjalankan sistem birokrasinya. Terlepas dari wewenang yang dimiliki, Tri Dharma menjadi kewajiban yang harus dijalankan perguruan tinggi. Poin penting dari Tri Dharma adalah pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

Oleh DYAH AYU NOOR AFIFAH

Perguruan tinggi merupakan tempat kegiatan perkuliahan berlangsung. Seluruh perguruan tinggi tentu memiliki cara dan wewenang sendiri dalam menjalankan sistem birokrasinya. Terlepas dari wewenang yang dimiliki, Tri Dharma menjadi kewajiban yang harus dijalankan perguruan tinggi. Poin penting dari Tri Dharma adalah pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

Selaras dengan hal itu, pemerintah menerbitkan kebijakan baru mengenai program Kedaireka yang merupakan bagian dari Kampus Merdeka. Ia merupakan sarana mengaplikasikan pengetahuan ke masyarakat guna menggayung kemanfaatan bersama.

Universitas Negeri Yogyakarta tentunya turut andil dalam program ini.

Menciptakan kondisi ideal bukan persoalan yang mudah. Butuh keseimbangan antara sumber daya alam dan manusia dalam pelaksanaannya. Pemberdayaan seperti sebuah langkah untuk menciptakan kondisi ideal dalam masyarakat. Meskipun demikian, pemberdayaan masyarakat bukan suatu hal yang mudah. Waktu, tenaga, dan uang tentunya harus dikorbankan

TIM MATCHING FUND UNY SAAT SEDANG MELAKSANAKAN WORKSHOP PENGEMBANGAN MANAJEMEN UMKM.

selama perancangan kegiatan. Melakukan pemberdayaan masyarakat sekali saja sudah berat bagi fisik, materi, dan mental. Namun, hal ini berbeda dengan Kiromim Baroroh yang mencurahkan *passion*-nya pada bidang pengabdian masyarakat.

Kiromim Baroroh merupakan dosen Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta. Ia rajin melakukan kegiatan penelitian. Penelitian yang dilakukan Kiromim Baroroh berfokus pada bidang ekonomi kerakyatan. Sesuai dengan mata kuliah yang diampu, ia berusaha mengaplikasikannya ke dalam bentuk pengabdian masyarakat. Ia berusaha untuk terjun langsung ke masyarakat dengan program pemberdayaan masyarakat yang telah disusun bersama dengan tim *Matching Fund* lainnya.

”
Melakukan pemberdayaan masyarakat sekali saja sudah berat bagi fisik, materi, dan mental.

RUANG UJIAN DISERTASI FEB - U M



DOK. HUMAS UNY

Bukan sekadar menuntaskan Tri Dharma perguruan tinggi, Kiromim Baroroh menganggap pemberdayaan merupakan akar dari kemiskinan. Kemiskinan terjadi bukan karena mereka tidak memiliki sumber daya, melainkan mereka tidak memiliki daya untuk menggunakannya.

“Akar dari kemiskinan adalah pemberdayaan. Mereka sebenarnya tidak berdaya. Teman-teman tidak memiliki keberdayaan secara akses ekonomi. Mereka sebenarnya punya faktor produksi alam dan manusia yang sangat luar biasa,” papar Kiromim Baroroh saat ditemui reporter *Pewara Dinamika*.

Kulon Progo merupakan lokasi pemberdayaan masyarakat yang dipilih Kiromim Baroroh. Daerah ini memiliki potensi produksi yang besar dari segi sumber daya alamnya, namun cenderung kurang dari segi pengelolannya. Sektor pariwisata dan kekayaan hasil buminya membuat Kulon Progo menjadi daerah yang

▲
KIROMIM
BAROROH SAAT
MELAKSANAKAN
UJIAN DISERTASI DI
FEB UNIVERSITAS
NEGERI MALANG.

potensial untuk melejitkan angka profit.

“Meningat bela diri Kulon Progo sudah jadi *trade mark* yang sebenarnya berkaitan dengan mata kuliah yang saya ampu, yaitu ekonomi kerakyatan. Jadi, kita melakukan pendampingan di sana dengan konsep ekonomi kerakyatan tentang bagaimana masyarakat dapat memiliki, mengambil keputusan, dan bagaimana masyarakat bisa bertanggung jawab terhadap apa yang sudah menjadi keputusan mereka,” ujarnya.

Melihat potensi itu ia termotivasi untuk membuat perubahan di daerah tersebut. Dari mulai

sektor pariwisata hingga produksi olahan sudah pernah menjadi fokus pemberdayaan yang ia lakukan.

Selama pengabdian di Kali Biru, Kiromim Baroroh bertanggung jawab dalam memberikan pelatihan mengenai manajemen pariwisata bagi masyarakat setempat. Objek wisata Kali Biru memang sudah beroperasi sebelumnya, namun dari segi pengelolaan masih belum sistematis. Padahal, daerah pariwisata haruslah dikelola sebaik mungkin agar banyak wisatawan yang datang. Keterbatasan pengetahuan manajemen pengelolaan membuat sistem pengoperasian objek wisata hanya sebatas “ala kadarnya”.

Kiromim Baroroh kemudian mengadakan pelatihan bagi warga mengenai manajemen objek wisata. Bersama tim *Matching Fund*, ia memberikan materi seputar apa saja yang diperlukan dan bagaimana pengelolaan objek wisata yang baik.

”

Kemiskinan terjadi bukan karena mereka tidak memiliki sumber daya, melainkan mereka tidak memiliki daya untuk menggunakannya.



DOK. HUMAS UNY

“Jangan sampai terjadi *miss managerial*. Banyak tempat pariwisata yang tidak memiliki manajemen yang baik seakan-akan mati suri karena tidak memiliki manajemen yang baik. Setiap tempat pariwisata tentu memiliki pengelola-pengelola yang mengatur tempat pariwisata tersebut. Misalnya, mengatur harga tiket, parkir, dan pedagang yang ada di dalam tempat pariwisata tersebut,” ujar Kiromim Baroroh dalam wawancaranya di laman berita uny.ac.id (07/10).

Selain objek wisata Kali Biru, Kiromim juga melakukan pengabdian masyarakat di Pagerharjo. Penelitian kali ini ia berstatus sebagai ketua tim penelitian *Matching Fund*. Berusaha mengoptimalkan kekayaan alam di daerah setempat, ia kemudian membuat program pemberdayaan masyarakat.

Komoditas kopi, daun pegagan, dan umbi-umbian menjadi bahan yang ingin diunggulkan dari daerah Pagerharjo.

Pembuatan alat untuk memproduksi keripik juga dilakukan di bawah pengawasan Kiromim Baroroh. Berkat bantuan dari mahasiswa teknik UNY, alat pembuatan keripik bisa tercipta. Sebanyak tiga buah alat disalurkan kepada masyarakat Kelurahan Pagerharjo. Respons dari masyarakat yang suportif juga membuat dirinya dan tim melakukan pemberdayaan ini dengan lancar.

“Jadi, respons dari masyarakat yang selama ini kami lihat dari mulai observasi, pelaksanaan, sampai evaluasi kegiatan kami melihat sangat baik, sangat positif,” ujarnya.

▲
KIROMIM BAROROH
DALAM ACARA
MONITORING
EVALUASI (MONEV)
LUARAN MATCHING
FUND KEDAIREKA
YANG DIGELAR DI
HOTEL GRAND ROHAN
YOGYAKARTA

Kiromim Baroroh juga menambahkan, adanya pemberdayaan ini Kulon Progo bisa lepas dari ketergantungan terhadap salah satu instansi. Menurutnya, setiap kegiatan yang diberikan jika dilakukan secara berkelanjutan akan menghasilkan luaran yang baik bagi perekonomian daerah. maka dari itu, diharapkan masyarakat terus berusaha untuk mengembangkan ilmu yang sudah didapatkan.

Sebagai seorang dosen ekonomi, ia berhasil untuk menerapkan teori ekonomi kerakyatan yang diajarkan di bangku perkuliahan dalam bentuk perwujudan langsung di masyarakat.

“Tugas Tri Dharma perguruan tinggi seorang dosen itu diharapkan tidak hanya bicara teori, tetapi juga bisa mengimplementasikan ilmu itu ke masyarakat. Dengan pemberdayaan masyarakat ini diharapkan ada sinergi antara kampus, kampung, dan pemerintah yang dalam hal ini melalui Kedaireka,” pungkasnya. ■



Dengan pemberdayaan masyarakat ini diharapkan ada sinergi antara kampus, kampung, dan pemerintah yang dalam hal ini melalui Kedaireka.

Menolak Ibu Pertiwi Setelah Biaya Kuliah Dilunasi

Oleh ROMARIO PANGARIBUAN
Alumnus Hubungan Internasional, Universitas Atmajaya,
Pegawai NNR RPX Global Logistics Indonesia

Berangkat dari pernyataan Wakil Sekretaris Jenderal (Wakasekjen) Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) Rahmat Hidayat Pulungan yang mengatakan bahwa penerima beasiswa Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) atau *awardee* LPDP yang berada di luar negeri enggan pulang kembali ke Indonesia sebagai pengkhianat intelektual.

Celetukan “pengkhianat intelektual” ini bukan tanpa sebab, karena beberapa hari sebelumnya kembali beredar unggahan tangkapan layar yang berisi percakapan tentang enggan mahasiswa penerima LPDP untuk kembali ke Indonesia dengan alasan mendapatkan banyak keuntungan (bagi pribadi dan keluarganya) jika bermukim di negara dimana mereka bersekolah.

Keuntungan yang dimaksud lebih banyak merujuk pada segi perekonomian seperti penghasilan yang diterima di negara tersebut jauh lebih baik, pembebasan biaya sekolah anak sampai pada umur tertentu, tunjangan kesehatan yang baik dan layak,

sampai dengan rasio pajak pribadi yang lebih rendah. Tetapi apakah dengan hanya melakukan komparasi melalui satu sudut pandang saja apakah cukup untuk menentukan layak atau tidaknya menentukan pilihan? Atau keinginan *awardee* untuk tidak pulang kembali ke negara asal itu didasari ketidaktahuannya menjadi apa setelah lulus nanti, sehingga memilih kemungkinan yang paling pasti?

Namun pertanyaan mendasar yang muncul, apakah dapat disalahkan, jika secara hakiki kebebasan untuk memilih memang menjadi hak absolut setiap individu? walaupun dalam konteks ini juga perlu diingat bahwa negara juga memiliki harapan yang besar bagi *awardee* untuk turut aktif dalam membangun negaranya setelah lulus nanti.

Permasalahan klasik

Polemik tentang cara berpikir pada penerima beasiswa di negara maju pada umumnya, memang menjadi pro kontra sedari dulu, terutama jika menyangkut kesempatan-kesempatan menggiurkan yang diberikan nega-

ra asing agar dapat bekerja, bermukim, dan mempunyai pendapatan yang jauh lebih baik dari pada di negeri sendiri. Hal ini menjadi sangat wajar, apalagi jika berbicara dari sudut pandang ekonomi yang lebih menguntungkan, ditambah beberapa alasan lainnya seperti anggapan bahwa kehidupan di negara maju lebih sangat menghargai hak seseorang terutama dari latar belakang pendidikan dan kompetensinya yang sangat belum tentu bisa di dapatkan di negara sendiri.

Menarik jika melihat analogi sederhana, misalnya pada gelar “Haji” yang melekat pada nama depan seseorang karena telah melakukan rukun islam kelima dimana seseorang akan lebih dihormati di lingkungan sosialnya secara otomatis, karena dianggap memiliki kepribadian dan dapat di jadikan patron sesuai norma-norma agama. Hal ini juga dapat berlaku sama, jika dibandingkan kepada mahasiswa yang sudah belajar dan mendapatkan gelar di luar negeri. Mahasiswa-mahasiswa yang sudah berjibaku di dunia pendidikan luar negeri juga ingin mendapatkan penghargaan dan penghormatan atas gelar yang melekat di namanya ketika pulang kembali ke negaranya, namun mayoritas dari mereka merasa mendapatkan kesempatan seharusnya yang mereka dapat.

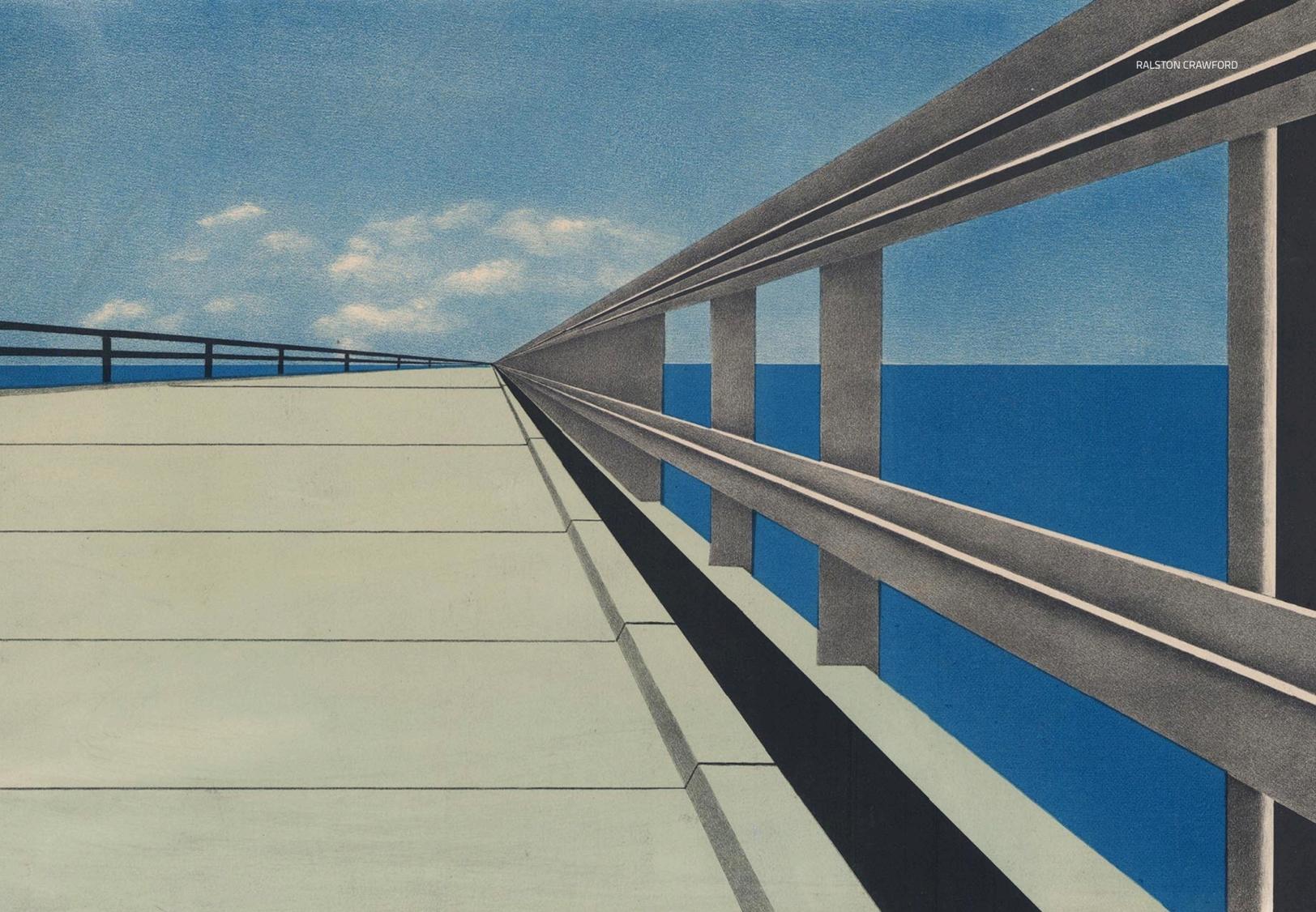
Analogi gelar yang mengikat di nama, memang menjadi salah satu sumber munculnya keinginan atas pengakuan diri manusia terutama di tengah lingkup sosial dan bernegara. Namun sebagian dari kita kadang melupakan bahwa ada tanggung jawab besar yang melekat pada gelar di depan atau di belakang nama tersebut.

Realistis di tengah realita

Siapa yang tidak mau setelah lulus kuliah langsung mendapatkan pekerjaan yang sesuai di bidangnya, pendapatan di atas nilai rata-rata pasar, pajak yang kecil dan segala bentuk tunjangan yang menguntungkan. Semua mahasiswa dan mahasiswa pasti memiliki pemikiran yang sama setelah berhasil mendapatkan gelar akademis, namun proses masa transisi dari seorang akademisi ke praktisi (bekerja) tidaklah mudah, terutama bagi mahasiswa yang langsung mengambil jenjang pasca-sarjana setelah akibat stigma yang melekat bahwa semakin tinggi pendidikan semakin mudah mencari pekerjaan. Namun setelah lulus, realita persaingan mencari kerja oleh lulusan universitas lokal di kota-kota besar sangatlah kompetitif, dan perusahaan pun akhirnya menerapkan standar yang selektif.

”

Analogi gelar yang mengikat di nama, memang menjadi salah satu sumber munculnya keinginan atas pengakuan diri manusia terutama di tengah lingkup sosial dan bernegara. Namun sebagian dari kita kadang melupakan bahwa ada tanggung jawab besar yang melekat pada gelar di depan atau di belakang nama tersebut.



Dalam perhitungan kasar, jika 1 (satu) saja universitas lokal dapat mencetak 150-200 sarjana dan 30 pascasarjana per enam bulan, maka jumlah pengangguran intelektual lokal akan meningkat drastis jika tidak diimbangi dengan pembukaan lapangan kerja yang masif juga. Kondisi yang sangat kompetitif seperti ini membuat para intelektual yang menunggu pekerjaan banyak menyerah pada keadaan sehingga jargon “yang penting kerja”, atau “kerja apa aja yang penting halal” merupakan gambaran dari rasa keputusasaan yang akhirnya ditangkap sebagai momentum bagi sebagian perusahaan-perusahaan untuk menaikkan posisi tawar yang lebih kuat. Khususnya dalam hal negosiasi gaji, dimana perusahaan mencoba merekrut pegawai baru dengan gelar akademik yang tinggi dan segudang prestasi akademik namun gaji yang diberikan masih di bawah standar.

Persaingan yang kompetitif tersebut, akhirnya dapat dikatakan sebagai salah satu faktor pemicu bagi para *awardee* untuk tidak kembali pulang ke tanah air dan lebih memilih untuk mencari pekerjaan yang lebih pasti dan menjanjikan untuk masa depannya. Sementara, di lain sisi para *awardee* seharusnya dapat mengerti etika sopan santun sebagai wujud rasa terimakasih dan tanggung jawab yang harus dilakukan walau tidak diatur secara tertulis, seperti ke-

tika seseorang menginap di rumah saudara atau saudarinya, dimana sang tamu juga turut serta untuk membantu pekerjaan rumah tanpa harus menunggu perintah sang empunya rumah.

Memupuk Mentalitas dan Cinta Tanah air

Kesadaran atas cinta tanah air tidak dapat dipaksakan kepada seseorang, karena hal itu lahir dari hasi pembangunan pola pikir yang berkelanjutan baik di keluarga, lingkup sekolah maupun di lingkup sosial. Namun, jika para *awardee* lahir dan besar di negara ini masakan tidak ada rasa cinta tanah air yang melekat dalam dirinya sedikitpun?

Cinta tanah air setelah menerima beasiswa dari negara bukan berarti selalu di tunjukkan dengan kembali ke Indonesia, mau bekerja apa saja walaupun dengan gaji pas-pasan, menikah dengan sesama warga negara sampai menghabiskan akhir hayatnya di negara asalnya. Namun, sejatinya *awardee* seharusnya dapat memberikan kontribusi untuk negara di mana pun mereka berada, bisa dilakukan dengan hal-hal kecil namun lebih elegan seperti aktif mengenalkan tempat pariwisata di dalam negeri di lingkup pergaulannya, mencoba kerjasama khusus untuk pemenuhan komoditas unggulan dari dalam negeri, sampai dengan turut serta secara aktif dalam acara nasional yang diselenggara-

kan kedutan besar atau perhimpunan pelajar se-negara.

Tidak tepat memang jika melihat permasalahan seorang *awardee* yang tidak kembali ke ibu pertiwi karena tidak cinta tanah air, namun dapat dikatakan hal ini didorong karena lebih dekat dengan permasalahan mentalitas yang belum kuat untuk berani bersaing, bekerja, dan berkolaborasi di negaranya sendiri. Termasuk ketakutan-ketakutan tak berdasar yang biasa muncul di awal saat hendak terjun ke dunia praktisi sehingga penilaian terhadap keputusannya terkesan didasari pada sudut pandang monoton.

Kedepan, negara juga dapat mengambil peran yang lebih proaktif untuk memperkuat mentalitas para penerima beasiswa, bukan sekedar menjanjikan lapangan pekerjaan ketika kembali ke Indonesia atau menandatangani kesepakatan untuk mengabdikan pada instansi tertentu tanpa ada kejelasan jangka panjang. Institusi penyalur beasiswa dapat memberikan gambaran berdasarkan fakta tentang potensi persaingan kerja setelah *awardee* kembali ke Indonesia, atau mendorong *awardee* untuk menjadi *entrepreneurs-hip* dengan rencana program-program khusus dan bukan angan-angan semata. Sehingga *awardee* juga mendapatkan ragam masukan dan membuat rencana sebelum kembali ke negaranya dengan penuh harapan. ■

MENJADI ABADI DENGAN IKIGAI

Francesc Miralles, lahir di Barcelona pada 27 Agustus 1968. Ia mengambil jurusan Sastra Jerman di Universitas Barcelona. Setelah menyelesaikan studinya, ia mengambil gelar masternya di jurusan Penerbitan. Sebelum menyelesaikan studi pascasarjana, Francesc bekerja sebagai editor untuk sebuah penerbitan yang khusus menerbitkan buku-buku bertema *self-help*. Di sana, Francesc telah menerbitkan beberapa buku dan menulis banyak buku yang berbeda dengan menggunakan nama pena.

Setelah beberapa tahun, ia mengundurkan diri dan memilih mengabdikan diri untuk menulis. Francesc kemudian bekerja sebagai konsultan sastra untuk berbagai penerbit dan agensi sampai akhirnya memutuskan untuk mencoba peruntungannya dengan menulis novel remaja. *Love in Lowercase (Amor e Minuscula)* merupakan judul novel pertamanya. Novel ini sudah diterjemahkan ke dalam dua puluh bahasa, mulai diterbitkan pada tahun 2006 dan novel *Wabi Sabi* (2014). Saat ini ia bekerja sebagai kontributor untuk majalah *El País Semanal*, *Cuorpomente*, dan *Mentesana*. Selain itu, ia juga bekerja sebagai penyiar radio.

Hèctor García Puigcerver merupakan seorang geek yang tinggal di Jepang. Ia lahir di Eropa pada tahun 1981 dan hobi menulis di blog sejak tahun 2004 di Tokyo. Selain menulis, Hector juga memiliki hobi lain, seperti fotografi, *traveling*, membaca, menulis, belajar hal-hal baru setiap hari, dan memprogram komputer.

Selain *Ikigai: Rahasia Hidup Bahagia dan Panjang Umur Orang Jepang*, Hèctor juga menulis buku *Metode Ikigai, A Geek in Japan, dan Japan Momentos*. Setelah bertahun-tahun bekerja di Twitter Jepang, saat ini Hèctor bekerja di laboratorium penelitian dan pengembangan yang memiliki misi membawa teknologi dari MIT Media Lab ke Asia.

Buku ini mengajak kita sebagai pembaca untuk menemukan *ikigai* kita masing-masing. Dalam buku ini, *ikigai* disebut sebagai alasan manusia untuk bangun di pagi hari. *Ikigai* berarti 'tujuan hidup'. *Ikigai* tersembunyi jauh di dalam diri masing-masing manusia. Buku ini juga membahas bagaimana orang Jepang hidup lebih lama dan bahagia, dan pembahasan terkait logoterapi. Buku *Ikigai* juga menekankan kepada pembaca bahwa manusia adalah apa yang ia lakukan secara berulang. Tidak ada resep ajaib untuk menemukan kebahagiaan dalam *ikigai*, selain kemampuan untuk mencapai flow.

Namun, apa itu *flow* yang digaungkan buku ini? *Flow* adalah keadaan saat seseorang begitu tertarik pada suatu aktivitas sehingga tidak ada hal lain yang tampak penting. Bukan hanya orang Jepang, banyak seniman dan ilmuwan memiliki *ikigai* yang kuat dan jelas. Mereka melakukan apa yang mereka cintai sampai hari kematian mereka.

Buku ini turut memberikan pentingnya praktek meditasi di tengah kesibukan sehari-hari. Semacam cara untuk melatih otot mental. Menurut Hèctor dan Francesc, melati-

**IKIGAI: RAHASIA HIDUP
BAHAGIA DAN PANJANG
UMUR ORANG JEPANG**
Penulis: Hector Garcia dan
Francesc Miralles • Penerbit:
PT. Rene Turos Indonesia,
2019 • Tebal: 232 hlm.

ti pikiran bisa membawa manusia ke situasi *flow* dengan lebih cepat.

Merasa lelah dengan hidup pasti pernah kita rasakan, dan itu membuat kita ingin menjadi lebih bahagia dalam hidup. Orang Jepang percaya, setiap manusia memiliki *Ikigai*-nya sendiri-sendiri, yakni alasan seseorang hidup di dunia ini. *Ikigai* tersembunyi jauh di dalam diri kita masing-masing. Untuk

menemukannya memerlukan pencarian yang telaten dan sabar. Menurut para ilmuwan yang mempelajari Zona Biru, kunci umur panjang adalah diet, olahraga cukup, menemukan tujuan hidup (*ikigai*), dan membentuk ikatan sosial yang kuat.

Dewasa ini, orang hidup dengan kecepatan yang menimbulkan bahaya atau masalah. Stres tidak hanya menyebabkan kecemasan, tetapi juga psikosomatik sehingga memengaruhi segala sesuatu mulai dari sistem pencernaan hingga kulit kita juga menjadi ancaman bagi usia kita. Inilah sebabnya mengapa pencegahan penting untuk menghindari dampak yang ditimbulkan stres dan inilah alasan banyak ahli merekomendasikan praktik *mindfulness*. Kira-kira apa yang menjadi rahasia dari umur panjang mereka? Apakah unsur religi menjadi salah satu faktornya? Semua jawabannya akan ditemukan chapter demi chapter dalam buku ini.

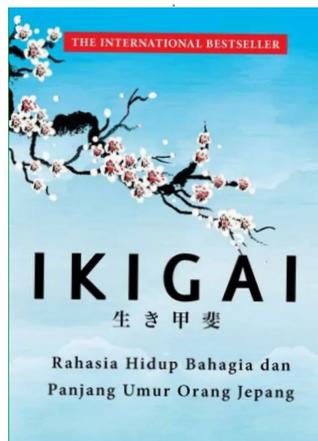
Pengalaman penulis mengenai orang-orang berumur panjang di Okinawa yang dibawa dalam buku ini memberikan kesan yang berbeda saat membacanya. Terpampangnya budaya dan hidup sehat masyarakat Okinawa akan mampu memberikan rasa penasaran pada pembaca, ditambah dengan penggambaran cerita yang penuh muatan pengalaman yang padat pesan dan inspiratif dengan penyelipan banyak kata motivasi, mampu menambah nilai buku ini.

Secara fisik buku ini menarik dari sisi cover-nya yang simpel dengan gambar dan tulisan yang timbul sehingga memberi kesan yang nyata. Jenis kertas yang digunakan adalah *book paper* ringan yang memiliki warna kekuningan. Buku ini juga memiliki pembatas halaman yang akan memudahkan pembaca menandai bagian akhir pembacaan.

Terlepas dari banyaknya kelebihan buku, pastinya terdapat juga kekurangan dalam buku ini, baik dalam ulasan cerita maupun dari segi fisiknya. Selain itu, beruntutan materi yang disampaikan kurang begitu jelas dengan pembahasan cerita yang hampir sama.

Dari sisi fisik buku ini terlalu sering menggunakan tanda baca titik pada kalimat-kalimat yang ada. Margin terlalu menjorok ke dalam sehingga halaman terlihat tidak penuh serta pemberian gambar yang tidak berwarna menimbulkan kesan yang kurang menarik ketika di lihat oleh pembaca.

Buku ini sangat menginspirasi sehingga dapat dibaca oleh semua kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Khususnya untuk orang yang sedang putus asa dan ingin lebih bahagia serta panjang umur, sangat pas membaca buku ini. Buku ini bisa menjadi inspirasi dan motivasi untuk menemukan *ikigai* (tujuan hidup) seseorang. **HILDA RAHMA NABILA & MARIA AMELIA HARIANTI**



JAUHI PERDEBATAN

U siapa yang berjuang demi tegaknya kalimat Allah, maka dia telah menelusuri sabilillah/jalan Allah.

Dari Abu Umamah al-Bahli ra. secara marfū, "aku menjamin sebuah rumah di tepi surga bagi orang yang meninggalkan debat kusir walaupun ia benar, sebuah rumah di tengah surga bagi orang yang meninggalkan dusta walaupun bercanda, dan sebuah rumah di puncak surga bagi orang yang baik akhlakunya".

Jauhi perdebatan karena perdebatan itu tidak menyumbang pada kebenaran. Semangat perdebatan itu bukan mencari siapa yang benar tetapi memenangkan pendapatnya. Kalau tukar pikiran itu dinaungi dengan semangat perdebatan, ma-

Oleh IRHAM WIBOWO
Dosen PPKn Universitas Khairun

polarisasi dalam suasana perdebatan sama sekali tidak menyumbang pada tujuan yang benar.

Islam mengajarkan umatnya untuk bermusyawarah, karena musyawarah tidak mencari siapa yang paling banyak suaranya, tetapi yang argumennya paling kuat dan mendekati kebenaran. Itulah semangat inti dari musyawarah untuk mencari mufakat. Nabi Muhammad bersabda;

"orang yang paling dimurkai Allah adalah yang paling keras permusuhannya dan pembantah (jika diterangkan hujjah padanya)".

perkataan (ucapan). Melalui perkataan itulah informasi-informasi masuk ke pikiran kita sehingga kita bisa bersikap dan mengambil keputusan. Bagaimana jadinya jika informasi yang masuk justru berisi kedustaan? Lantas akan seperti apa nasib kehidupan kita?

Oleh karena itu, menjaga informasi yang faktual yang tidak dikaburkan dengan opini sangat ditekankan dalam Islam. Kalau kita mengetahui suatu peristiwa atau perkataan orang lain maka sampaikan perkataan itu dan jangan sama sekali dicampuradukkan dengan opini. Dalam hadits Rasulullah bersabda;

"Barang siapa yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir maka hendaklah ia berkata baik atau hendaklah ia diam".



STOCKBYTE

ka pihak-pihak yang itu berupaya untuk menegakkan pendapatnya bahkan sampai merekayasa bukti dan argumentasi, karena yang diinginkan dari perdebatan adalah kemenangan pendapatnya.

Perdebatan biasanya tidak dalam suasana keakraban ataupun persahabatan. Perdebatan itu suasananya kompetisi, dan terkadang tidak saling menghargai. Biasanya timbul pula sikap saling mencela dan saling merendahkan. Jadi, suatu forum yang diliputi suasana perdebatan tidak akan menemukan kebenaran. Suatu masyarakat yang penuh dengan perdebatan akan jauh dari kebenaran. Grup-grup media sosial yang dipenuhi dengan suasana perdebatan sama sekali tidak menyumbang pada kebenaran. Bangsa yang terbelah dan ter-

Namun sayangnya di masyarakat kita telah menjamur secara masif para tukang debat. Inilah pelajaran bagi kita, hindarilah perdebatan meskipun kita berada di posisi yang benar. Kita terlibat adu pendapat dengan orang yang hobi berdebat, jangan-jangan kebenaran yang kita tegakkan menjadi dilecehkan oleh si tukang debat. Lihat saja percakapan di Facebook, WhatsApp, dan lain sebagainya, orang-orang yang benar justru dihakimi dan dicari-cari aibnya karena suasana yang timbul adalah perdebatan bukan musyawarah. Kebenaran tidak akan jatuh dan bertambah mulia apabila ditegakkan dengan perdebatan

Yang kedua adalah tinggalkan kedustaan. Sesungguhnya sumber informasi yang paling besar dalam kehidupan kita adalah

Makanya berhati-hatilah dalam berbicara, bahkan dalam keadaan bercanda pun jangan sampai berdusta. Rasulullah bersabda, "celakalah bagi yang berbicara lantas berdusta hanya karena ingin membuat suatu kaum tertawa. Celakalah dia, celakalah dia".

Yang ketiga kata Baginda Nabi Muhammad adalah memperbagus akhlak. Kalau akidah itu akar, syariat adalah batang, maka akhlak adalah buahnya. Percuma saja sering sholat namun perilakunya durjana, dan percuma juga zakat kalau masih saja sombong. Supaya akhlak itu mulia maka tinggalkanlah hal-hal yang tak perlu.

"Sesungguhnya di antara kebaikan Islam adalah ia meninggalkan perkara yang tidak bermanfaat". ■

Tawa Eka dan Derita Para Siswa

AKHMAD IDRIS

Dosen Bahasa Indonesia di STKIP Bina Insan Mandiri Surabaya

Dengan mengenakan rompi berwarna oranye, Eka melintasi kerumunan sembari tetap mengumbar tawa. Sesekali berdada-dada pada kenalan-kenalan yang menyapanya.

Ia melakukan semua sikap yang seyogianya dilakukan oleh seorang pahlawan, sementara ia sangat jauh dari kriteria itu. Ia terus berjalan masuk menuju ruangan tempat dibacakan keputusan.

“Saudara Eka kami jatuhkan hukuman empat tahun penjara beserta denda seratus juta rupiah,” ucap seorang lelaki yang hobi membawa palu.

Mendengar vonis tersebut, Eka hanya menanggapi dengan wajah datar, tanpa ekspresi. Ia seolah tampak santai, sementara para penonton sidang yang kebingungan menerjemahkan makna ekspresinya. Ia tak lagi peduli dengan vonis yang diterima, sebab yang ada di dalam pikirannya hanya nasib putri kecilnya dan istri tercintanya.

Sebelum kembali memasuki sel ber-AC, Eka bertanya kepada pengacaranya, “Bagaimana nasib Putri dan istriku?”

“Tak ada yang baik-baik saja dalam keluarga yang tidak lengkap, tuan,” jawab si pengacara.

“Tolong pastikan keadaan mereka tidak jauh lebih buruk, khususnya Putri.”

“Semoga Tuan betah tinggal di sini.”

“Sama seperti katamu, tak ada tempat yang nyaman ketika anggota keluarga tidak lengkap. Oh iya, dalam beberapa malam ini, aku dihantui mimpi buruk tentang siswa SDN Bangunloro.”

“Itu hanya bawaan alam bawah sadar anda, tuan. Namun nasib mereka saat ini memang cukup mengesankan. Bisakah tuan ceritakan mimpi itu? Saya jadi penasaran.”

Aku tiba-tiba berada di tengah-tengah gedung sekolah yang hampir roboh, banyak genteng-genteng yang jatuh dengan sendirinya. Kemudian beberapa orang berseragam datang untuk sekadar memasang garis-garis kuning yang mengelilingi gedung sekolah tersebut. Anehnya, anak-anak berbaju merah-putih tak sedikitpun menampilkan rasa takut pada wajah-wajah polos mereka. Mereka tetap berlarian saat jam istirahat, lalu kembali tenang saat jam pelajaran.

Ada yang sibuk menggambar saat dijelaskan perkalian, juga ada yang fokus mendengarkan demi menjadi juara kelas.

Ketika bel istirahat berbunyi, mereka terpecah ke dalam beberapa sudut. Ada yang ke kantin membeli nasi kuning, ada yang duduk-duduk di depan kelas yang tampak usang sambil menikmati bekal, juga ada yang menikmati beberapa tusuk pentol yang dibeli dari penjual pentol di dekat gerbang sekolah. Terdapat kejadian unik saat mereka menikmati

pentol, yakni seorang siswa yang membayar seharga lima tusuk pentol, padahal yang telah dimasukkan ke dalam perut sebanyak sepuluh tusuk pentol. Kejadian ini mengingatkanku pada diriku sendiri saat masih seumurannya. Agaknya nasibku saat ini sejatinya memang dibentuk oleh sikapku sejak kecil.

Sayangnya, keceriaan siswa-siswa itu harus sirna bersamaan dengan datangnya alat-alat berat yang merobohkan gedung sekolah itu. Gedung itu kini telah rata dengan tanah. Selang beberapa lama, datang beberapa orang mengenakan helm berwarna putih. Aku tak suka dengan kedatangan mereka, sehingga kuputuskan untuk mengusirnya jauh-jauh. Aku ingin memandangi gedung ini sendirian. Saat para manusia berhelm putih itu pergi, kulihat anak-anak berbaju merah-putih menangis sesenggukan. Mereka melempariku dengan kotoran ayam. Mereka menyebutku dengan sebutan ‘penjahat’.

Aku terbangun, dan hanya tangisan serta sebutan ‘penjahat’ yang menghiasi mimpiku setiap malam.

“Mimpi yang sangat indah, tuan,” kata si pengacara.

“Indah gundulmu, itu mimpi buruk!” jawab Eka.

“Yang buruk kan nasib tuan, bukan cerita di dalam mimpinya.”

“Sindiranmu ada benarnya juga. Kira-kira kenapa aku bermimpi

seperti itu?”

“Bukan hal aneh jika tuan bermimpi seperti itu, karena negara perbuatan tuan, anak-anak SDN Bangunloro harus menelan pil pahit dalam pendidikannya.”

“Memang apa yang terjadi dengan mereka?”

Karena gedung sekolah sudah rata dengan tanah, maka satu-satunya hal yang harus segera dilakukan adalah pembangunan. Sayangnya, gedung sekolah yang telah lama dirindukan oleh para siswa tak kunjung hadir di pelupuk mata. Lelang pembangunan sekolah dibatalkan karena ulah tuan. Anak-anak yang berhak atas pendidikan yang laik itu harus menumpang di gedung sekolah lain. Mereka juga harus kehilangan jam tidur siang karena sekolah baru bisa dimulai waktu siang hingga waktu senja tiba, sebab dari pagi hingga siang dipakai untuk siswa-siswa sekolah itu sendiri. Yang paling menyedihkan adalah nasib anak-anak kelas VI yang harus belajar di pos ronda guna melaksanakan pelajaran tambahan untuk persiapan ujian nasional.

Siswa yang bersekolah di SDN Bangunloro didominasi oleh siswa difabel, mulai dari tunarungu; tunadaksa; hingga keterbelakangan mental. Di sekolah yang kini telah rata dengan tanah itu, dulunya memiliki fasilitas yang lengkap. Ada ruangan yang dikhususkan untuk siswa-siswa dengan emosi yang tidak stabil. Mereka bisa melampiaskan emosi



sepuas-puasnya di sana. Di sekolah yang kini telah rata dengan tanah itu, dulunya memiliki fasilitas kloset duduk untuk siswa difabel yang kesulitan menggunakan kloset jongkok. Semua fasilitas itu tidak dimiliki oleh gedung sekolah yang ditumpangi saat ini. Kepala Sekolah SDN Bangunloro pernah mencoba mengizinkan siswa-siswa difabel hadir di gedung sekolah

pinjaman ini dan hasilnya sangat mencengangkan. Ada siswa yang membuang air besar sembarangan karena ketiadaan kloset duduk.

Inti dari nasib mereka cuma satu, tuan, sangat menderita.

Empat tahun telah berlalu, Eka kembali menghirup udara segar. Ia peluk erat putri

kecilnya dengan kerinduan yang membuncah.

“Ayah, aku ingin membeli pentol,” ucap Putri sembari menunjuk penjual pentol di samping trotoar.

“Boleh. Putri ingin beli berapa tusuk?” tanya Eka dengan berkaca-kaca.

“10 tusuk, Ayah, tapi tolong

beri aku uang lebih. Kasihan, pentolnya masih tersisa banyak.”

Eka memberinya beberapa lembar dan bergumam di dalam hati, “Ayah yakin, kau berbeda dengan ayah, nak.”

Eka kini benar-benar tertawa dalam arti yang sesungguhnya.

Surabaya, 31 Oktober 2021



Haribaan Tanah Bentala Basah

kau berjalan dengan riang di atasnya saat muda
kau terjatuh lalu air mata menetes di punggungnya
kau bermain genangan lupa waktu kemudian ibu marah
kau tetap bermain tanah karena kau suka

coreng moreng baju
menghalau sendu
seperti tak ada yang disesali
karena bahagia itu sederhana sekali

sekarang usia mengikis bahagia
kau hanya ingin menjejak rumput basah saat pagi tiba
curi-curi waktu untuk bermain rumah-rumahnya dari tanah
banyak larangan dari anak tercinta, tapi itu cara membuat
bahagia

lalu tiba semua anak memperebutkan haknya
menanyakan apa yang didapat, saat kau sudah tutup usia
kau pikir itu sudah adil, karena yang dipunya hanya itu saja
dan lalu kau tertidur lama diharibaan tanah, hangatnya
menyelimuti hingga tiba waktunya

Cirebon, Januari 2023

fajar malu menyingsing
air mata Dewi Sri tumpah
menyuburkan harapan mereka yang dikungkung ketakutan
awan hitam menggelayut, tak surut langkah

bergeraklah!
meski menjejak lumpur basah
badan menggigil karena asa sudah di depan mata

dingin ini sementara
seperti hujan yang akan reda
begitupun sedih dan lara
berganti pelangi hangat yang memeluk erat

bintang-gemintang membuai tidurmu
melepas penat yang kau pikul seharian
rebahlah sejenak, renjana-renjana itu kau pikul saat pagi tiba

Cirebon, Januari 2023

* Oleh: Rizky Alvian
Penyair, tinggal di Cirebon



#PenyerahanSKRektor
#SumpahPejabat
#UNYPTNBH

PMB UNY 2023

BIAYA PENDIDIKAN

- Biaya pendidikan S1 berdasar Uang Kuliah Tunggal (UKT) dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan sosial ekonomi orang tua/wali mahasiswa.
- Mahasiswa S1 yang diterima melalui jalur Seleksi Mandiri (SM) dikenakan minimal UKT III dan Sumbangan Pengembangan Institusi (SPI). Besaran UKT dan SPI dapat dilihat pada laman <http://pmb.uny.ac.id>.
- Seluruh biaya yang telah dibayarkan (biaya pendaftaran dan biaya pendidikan) **tidak dapat ditarik kembali dengan alasan apapun.**

Tarif Uang Kuliah Tunggal (UKT) Tahun 2023/2024 *)

KATEGORI	KELOMPOK A (Prodi Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Bahasa/Sastra)	KELOMPOK B (Prodi MIPA, Olahraga, Seni, Geografi, dan PGSD)	KELOMPOK C (Prodi Teknik)
I	500.000	500.000	500.000
II	1.000.000	1.000.000	1.000.000
III	2.400.000	2.400.000	2.400.000
IV	3.145.000	3.630.000	4.235.000
V	3.630.000	4.235.000	4.840.000
VI	4.235.000	4.840.000	5.445.000
VII	4.940.000	5.645.000	6.350.000
VIII	5,950,000	6,800,000	7,250,000

*) dalam Rupiah

FASILITAS BEASISWA

NO	BEASISWA S1	NO	BEASISWA S1	NO	BEASISWA S1
1.	Beasiswa Peningkatan Prestasi Akademik	7.	Beasiswa Bantuan Dinas Dikpora DIY	13.	Beasiswa Yayasan Orbit
2.	Beasiswa Bantuan Biaya Pendidikan PPA	8.	Beasiswa Bank Indonesia	14.	Beasiswa BNI 46
3.	Beasiswa Afirmasi Pendidikan (ADik)	9.	Beasiswa Supersemar	15.	Beasiswa Ormawa
4.	Beasiswa ADik Papua	10.	Beasiswa Unggulan Supersemar	16.	Beasiswa BPD DIY
5.	Beasiswa Unggulan Kemendikbud	11.	Beasiswa Toyota Astra	17.	Beasiswa Lippo Bank
6.	Beasiswa Dinas Dikpora DIY	12.	Beasiswa Salim		

WAKTU PENTING

POLA	JALUR	PENDAFTARAN	WAKTU TES	PENGUMUMAN	
SNBP	Seleksi berdasarkan prestasi akademik & nonakademik	Pembuatan Akun SNPMB : 16 Jan - 15 Feb 2023	-	-	
		Pengisian PDSS : 09 Jan - 09 Feb 2023	-	-	
		Pendaftaran SNBP : 14 - 28 Feb 2023	-	28 Maret 2023	
SNBT	Seleksi berbasis skor UTBK	Registrasi Akun SNPMB : 16 Feb - 03 Maret 2023	-	-	
		Pendaftaran UTBK-SNBT : 23 Maret - 14 April 2023	Gelombang 1 : 08 - 14 Mei 2023 Gelombang 2 : 22 - 28 Mei 2023	20 Juni 2023	
SM S1	Talent Scouting	27 Maret - 22 Juni 2023	Wawancara : 26 - 28 Juni 2023	04 Juli 2023	
	Prestasi Olahraga Unggul	27 Maret - 22 Juni 2023	CBT di Kampus : 28 Juni 2023 Uji Kecabangan : 28 Juni 2023	04 Juli 2023	
	Prestasi Akademik	27 Maret - 06 Juli 2023	-	13 Juli 2023	
	Prestasi Unggul	27 Maret - 06 Juli 2023	-	13 Juli 2023	
	Skor UTBK-SNBT	12 Juni - 15 Juli 2023	-	18 Juli 2023	
	CBT	di Kampus	29 Mei - 04 Juli 2023	10, 11, 12, 13 Juli 2023	18 Juli 2023
		di Domisili	14 Juni - 20 Juli 2023	24, 25, 26, 27 Juli 2023	31 Juli 2023
	RPL		Jadwal tersendiri		
	Portofolio LN		Jadwal tersendiri		
Kerja Sama		Menyesuaikan			

Keterangan : Jadwal dapat berubah sewaktu-waktu sesuai situasi dan kondisi

ALUR PENDAFTARAN



1. Mengambil Kode Pendaftaran

Kode Pendaftaran diambil di laman <http://pmb.uny.ac.id> dengan mengisi nama, alamat, email, dan nomor telepon.



2. Melakukan Pembayaran

Pembayaran melalui Bank Mandiri, Bank BTN, Bank BNI di seluruh Indonesia, atau Bank BPD DIY. PIN tercetak pada bukti pembayaran berupa 6 digit angka.



3. Melengkapi Pendaftaran

Login di <http://daftarpmb.uny.ac.id> menggunakan Kode Pendaftaran dan PIN pada bukti bayar. Isi seluruh form sesuai panduan.



4. Finalisasi Data

Setelah semua data pendaftaran diisi lengkap, lakukan finalisasi. Data yang sudah difinalisasi tidak dapat diubah.



5. Cetak Kartu Peserta

Peserta wajib mencetak Kartu Peserta sebagai bukti keikutsertaan SM S1 UNY.



6. Mengikuti Ujian

Peserta SM jalur CBT dan Prestasi OR Unggul wajib mengikuti tes CBT. Waktu ujian tercetak di Kartu Peserta.



7. Pengumuman Hasil Seleksi

Hasil seleksi diumumkan di <http://pmb.uny.ac.id>.